

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Pertama – Dispobupar Kabupaten Mojokerto)

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No HP/ WA :
Tanggal Wawancara :

A. Indikator Lingkungan

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan kelestarian lingkungan di Desa Wisata Bejjong?
2. Apakah ada regulasi atau kebijakan khusus yang mengatur dampak lingkungan akibat aktivitas wisata di Desa Wisata Bejjong?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dikawasan wisata?

B. Indikator Sosial-Budaya

1. Apa program atau strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya yang sedang berlangsung di Desa Wisata Budaya Bejjong?
2. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain (seperti komunitas, akademisi, atau sektor swasta) dalam pengembangan dan promosi Desa Wisata Bejjong? Jika ada, bagaimana bentuk kerja sama tersebut?
3. Apakah terdapat program khusus untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata?

C. Indikator Ekonomi

1. Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan daerah dan ekonomi lokal di Desa Bejjong?
2. Apa bentuk dukungan yang diberikan kepada UMKM terkait pariwisata?
3. Apakah ada program promosi produk lokal dalam event pariwisata kabupaten?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Kedua - Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Mojokerto)

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No HP/ WA :
Tanggal Wawancara :

A. Indikator Lingkungan

1. Bagaimana upaya Dinas dalam mendorong pelaku UMKM menggunakan bahan baku ramah lingkungan?
2. Apakah ada kebijakan atau program yang mendukung praktik usaha yang berkelanjutan secara lingkungan di Desa Bejijong?
3. Bagaimana kerja sama Dinas dengan instansi lain dalam memastikan pengembangan usaha tidak merusak kelestarian lingkungan di kawasan wisata budaya?

B. Indikator Sosial Budaya

1. Bagaimana Dinas UMKM mendorong pelaku usaha mikro kreatif agar tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam produk mereka?
2. Apakah ada pelatihan atau program pembinaan yang menggabungkan aspek budaya lokal dalam pengembangan usaha?
3. Bagaimana peran Dinas dalam menjaga agar pertumbuhan UMKM tidak menggeser nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat sekitar?

C. Indikator Ekonomi

1. Apakah terdapat program khusus dari Dinas UMKM untuk mendukung pengembangan usaha mikro kreatif berbasis budaya. ? Jika ada, program apa saja
2. Bagaimana proses perencanaan program pemberdayaan UMKM di kawasan wisata ?
3. Apakah Dinas memiliki kebijakan terkait pelatihan, pendampingan, atau bantuan modal bagi pelaku usaha mikro kreatif di Desa Bejijong?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Ketiga – Badan Pengembangan Kebudayaan Wilayah 11 Mojokerto)

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No HP/ WA :
Tanggal Wawancara :

A. Indikator Lingkungan

1. Bagaimana dampak keberadaan Candi Brahu terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, terutama dalam hal kebersihan, kualitas udara, dan keberlanjutan ekosistem lokal ?
2. Bagaimana pengelolaan tata guna lahan di sekitar Candi Brahu dalam mendukung konsep pariwisata berkelanjutan ? Apakah terdapat regulasi atau kebijakan tertentu yang mengaturnya ?
3. Sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kawasan wisata Candi Brahu?

B. Indikator Sosial-Budaya

1. Bagaimana Dampak keberadaan Candi Brahu Terhadap Kehidupan Sosial masyarakat Setempat, terutama dalam aspek interaksi sosial ?
2. Apakah masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan wisata candi brahu? Jika iya dalam bentuk apa keterlibatan tersebut ?
3. apakah terdapat tantangan sosial dalam pengelolaan wisata candi brahu seperti konflik kepentingan antara pemangku kepentingan perubahan gaya hidup masyarakat atau dampak negatif terhadap budaya lokal jika ada bagaimana solusi yang diterapkan ?

C. Indikator Ekonomi

1. Bagaimana kebijakan zonasi Cagar Budaya Di Trowulan berdampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar?
2. Apakah peningkatan kunjungan wisatawan berdampak terhadap ekonomi masyarakat lokal?
3. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam aktivitas ekonomi kawasan wisata?

PEDOMAN WAWANCARA

A Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Keempat – Kepala Desa Wisata Bejijong, Kabupaten Mojokerto)

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No HP/ WA :
Tanggal Wawancara :

A. Indikator Lingkungan

1. Bagaimana kebijakan dan strategi Desa Bejijong dalam menjaga keseimbangan lingkungan seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan?
2. Bagaimana pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan wisata dilakukan untuk menjaga ekosistem tetap lestari?
3. Apakah Desa Bejijong memiliki program penghijauan atau konservasi lingkungan yang diterapkan di kawasan wisata? Jika ada, bagaimana mekanisme pelaksanaannya?

B. Indikator Sosial-Budaya

1. Bagaimana mekanisme yang diterapkan desa dalam melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan wisata?
2. Sejauh mana dampak sektor pariwisata terhadap mata pencaharian utama masyarakat Desa Bejijong? Apakah ada pergeseran profesi yang signifikan?
3. Apakah pemerintah desa memiliki program pelatihan atau pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam industri wisata? Jika ada, program apa saja yang telah dijalankan?

C. Indikator Ekonomi

1. Apa strategi desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata?
2. Apa saja langkah strategis yang dilakukan untuk memastikan kegiatan wisata memberi manfaat ekonomi bagi warga?
3. Apakah ada strategi desa pada distribusi produk lokal ke dalam paket wisata?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Kelima – Pelaku UMKM Kreatif Di Desa Bejijong, Mojokerto)

Nama :

Jabatan :

Alamat :

No HP/ WA :

Tanggal :

Wawancara

A. Indikator Lingkungan

1. Bagaimana dampak aktivitas usaha mikro kreatif terhadap lingkungan sekitar?
2. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi limbah produksi usaha?
3. Apakah ada program khusus dari pemerintah desa atau instansi lain terkait pengelolaan limbah usaha mikro?

B. Indikator Sosial-Budaya

1. Apakah ada program pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan bisnis mereka ?
2. Bagaimana hubungan antara pelaku usaha mikro kreatif dan pengelola desa wisata?
3. Apakah produk yang Anda jual mengandung unsur budaya lokal? Jika ya, bagaimana cara mempertahankannya?

C. Indikator Ekonomi

1. Bagaimana perkembangan usaha mikro kreatif setelah Desa Bejijong menjadi desa wisata?
2. Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan untuk menarik perhatian wisatawan terhadap produk budaya lokal?
3. Bagaimana dampak kegiatan wisata terhadap omzet usaha Anda?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Keenam – Yayasan Pengelola Maha Vihara Budha Tidur Kabupaten Mojokerto)

Nama :

Jabatan :

Alamat :

No HP/ WA :

Tanggal Wawancara :

A. Indikator Lingkungan

1. Apakah yayasan berkerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau komunitas lingkungan, dalam upaya pelestarian alam di kawasan ini ?
2. Bagaimana strategi yayasan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar area Budha Tidur ?
3. Apakah ada regulasi atau kebijakan internal yayasan terkait pengelolaan sampah dan limbah dari aktivitas wisata/wisatawan ?

B. Indikator Sosial-Budaya

1. Apa strategi utama Yayasan dalam mengembangkan Maha Vihara Majapahit Buddha tidur ke depannya?
2. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam perkembangan Maha Vihara Majapahit tersebut?
3. Apakah ada pola peningkatan atau penurunan jumlah pengunjung dalam beberapa tahun terakhir ini jika ada apa faktor yang mempengaruhinya?

C. Indikator Ekonomi

1. Apakah keberadaan objek wisata Budha Tidur memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal?
2. Apakah yayasan melakukan pendataan pedagang lokal untuk penataan usaha?
3. Apakah keberadaan vihara membuka peluang kerja atau usaha baru bagi warga?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Ketujuh – Pengelola Desa Wisata Bejijong, Kabupaten Mojokerto)

Nama :

Jabatan :

Alamat :

No HP/ WA :

Tanggal Wawancara :

A. Indikator Lingkungan

1. Bagaimana Perkembangan dari pengelolaan Desa Wisata Bejijong akhir-akhir tahun ini ?
2. Apakah perkembangan dan pengelolaan tersebut mengganggu lingkungan setempat ?
3. Apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Desa Wisata Bejijong?

B. Indikator Sosial-Budaya

1. Apakah Masyarakat sekitar memiliki andil dalam pengelolaan desa wisata tersebut ?
2. Bagaimana tentang perkembangan pertumbuhan kualitas SDM dalam pengelolaan wisata tersebut ? apakah Masyarakat peka terhadap kelestarian wisata budaya tersebut ? dan Apakah masyarakat memiliki satuan seperti Pokdarwis dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan wisata budaya ini ?
3. Apakah ada dari pihak lain yang bergabung dalam pengelolaan wisata? Seperti investasi dari Perusahaan swasta dan Yayasan ?

C. Indikator Ekonomi

1. Apa saja langkah strategis yang dilakukan untuk memastikan kegiatan wisata memberi manfaat ekonomi bagi warga?
2. Apakah ada strategi distribusi produk lokal ke dalam paket wisata?
3. Bagaimana upaya promosi produk lokal secara fisik?

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

(Informan Kedelapan – Pengunjung Desa Wisata Budaya Bejijong, Kabupaten Mojokerto)

Nama :
Jabatan :
Alamat :
No HP/ WA :
Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana kesan candi/budha tidur terhadap kebersihan dan kelestarian yang ada disekitarnya?
2. Apakah kamu merasa nyaman dan aman saat berwisata di candi/budha tidur?
3. Menurut Anda, apakah pelestarian budaya lokal di desa ini sudah berjalan dengan baik? Jika belum, apa yang perlu ditingkatkan agar budaya lokal lebih lestari dan menarik bagi wisatawan?
4. Menurut kamu, bagaimana wisata budaya di desa ini dibandingkan dengan destinasi wisata budaya lainnya yang pernah Anda kunjungi?
5. kepuasan anda dalam berkunjung bagaimana?
6. Progres kedepannya menurut anda bagaimana?

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Dispobupar Kabupaten Mojokerto



Wawancara dengan Adelia perwakilan dari Dipobupar Kabupaten Mojokerto, 2025

2. Dokumentasi Wawancara dengan BPK wilayah 11 Jawa Timur, Mojokerto



Wawancara dengan Bapak Didik selaku kepala BPK wilayah 11 Jawa Timur, Mojokerto

3. Dokumentasi Wawancara dengan Dinas Koperasi Mojokerto



Wawancara Dengan Ibu Iin dari Dinas Koperasi dan usaha mikro Kecil menengah,
Mojokerto 2025

4. Dokumentasi Dengan pengrajin Batik tulis



Wawancara bersama ibu Nirwana pengrajin Batik Tulis khas Mojokerto, 2025

5. Dokumentasi Dengan Pengrajin Kuningan



Wawancara dengan pemilik dan Pengrajin Patung Kuningan, Mojokerto 2025

6. Dokumentasi Dengan Pembuat Makanan Khas (Telur Asap)



Wawancara Dengan Pemilik UMK Telur Asin Asap Mojokerto, 2025

7. Wawancara dengan Staff kepala Desa bejjong



Wawancara dengan, Zainul, Selaku staff Pemerintahan Desa Bejjong

8. Wawancara dengan pengelola Wisata Budha Tidur



Wawancara Dengan Romosariono, selaku pengelola yayasan Budha Tidur

9. Wawancara Dengan Pengunjung Wisata Desa Bejjong



Wawancara dengan Pengunjung wisata Desa Bejjong, Mojokerto 2025

10. Dokumentasi Produk dan lokasi wisata di Desa Bejjong

a. Dokumentasi wisata budaya desa bejjong



b. Dokumentasi UMK khas Desa Bejjong



Lampiran 3. Lembar Revisi Ujian Skripsi Dosen Penguji 1

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Amelia Kartika Oktaviani

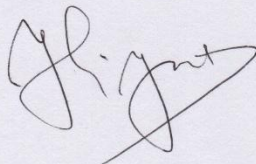
NIM : 1112100066

Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 24 Juni 2025

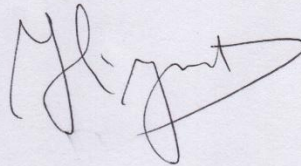
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya
Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong, Kecamatan
Trowulan, Kabupaten Mojokerto

Catatan Perbaikan:

Surabaya, 24 Juni 2025
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,



Revisi dari Dosen Penguji,



Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 4. Lembar Revisi Ujian Skripsi Dosen Penguji 2

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

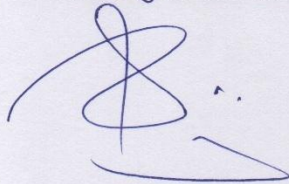
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Amelia Kartika Oktaviani
NIM : 1112100066
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 24 Juni 2025
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto

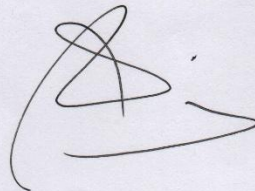
Catatan Perbaikan:

lihat & skripsi'

Surabaya, 4 Juli 2025
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,



Revisi dari Dosen Penguji,



Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 5. Lembar Revisi Ujian Skripsi Dosen Penguji 3

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Amelia Kartika Oktaviani

NIM : 1112100066

Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 24 Juni 2025

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya
Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan,
Kabupaten Mojokerto

Catatan Perbaikan:

Revisi

Revisi

Surabaya, 21/7/25
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,



Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 6. Surat Pengantar Turun Lapangan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 26 Februari 2025

Nomor : 0414/K/FISIP/II/2025
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Bupati Kabupaten Mojokerto
Jl. Ahmad Yani No.16, Mergelo, Purwotengah, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur
61311

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini :

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Amelia Kartika Oktaviani (1112100066)	Dsn. Kasiyan RT 08 RW 02, Desa Domas, Kec.Trowulan, Mojokerto	085816866903

Guna melakukan pengambilan data di : **"Di Desa Bejjong "**

Dengan Judul Skripsi: **"Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto"**.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan

Dra. Ayu Maduwinarti, M.P
NPP 20120871103

Tembusan Yth:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto
2. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto
3. BPK Wilayah 11 Jatim
4. Kepala Desa, Desa Bejjong
5. Pelaku UMKM Desa Bejjong
6. Pihak Pengelola Desa Wisata
7. Pengunjung Wisata.



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Surabaya, 26 Februari 2025

Nomor : 0414/K/FISIP/II/2025
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI (Jawa Timur)
Jl. Majapahit No. 141-143, Tegalar, Trowulan, Kec. Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61362

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan Skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini :

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Amelia Kartika Oktaviani (1112100066)	Dsn. Kasiyan RT 08 RW 02, Desa Domas, Kec.Trowulan, Mojokerto	085816866903

Guna melakukan pengambilan data di : "**Candi Brahu**"


Dengan Judul Skripsi: "**Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Beji Jong Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto**".

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan

Dr. Dra. Ayu Maduwinarti, M.P.
NPP 20120.87.0103

Lampiran 7. Surat Izin Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Mojokerto

**PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jend. A. Yani Nomor 16 Mojokerto Kode Pos 61318 Jawa Timur
Telp. (0321) 321 953 Fax. (0321) 321 953
Website : <http://bakesbangpol.mojokertokab.go.id>

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
Nomor : 070/ 338 /I416-206/2025

Dasar : a. Surat Dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Tanggal 26 Februari 2025 Nomor :0421/K/FISIP/II/2025, Perihal : Permohonan Izin Penelitian;
b. Disposisi Asisten Daerah Kabupaten Mojokerto Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat tanggal 04 Maret 2025 Nomor : 072/1126/416-206/2025;
c. Pertimbangan dari Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto tanggal 28 Februari 2025 Nomor :800/839/416-116/2025, Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto tanggal - Februari 2025 Nomor :072/378/416-114/2025, dan Camat Trowulan Kabupaten Mojokerto tanggal 28 Februari 2025 Nomor :800/90/416-312/2025 perihal *Tidak Keberatan Dilaksanakan Penelitian /Survey /Kegiatan.*

Menimbang : 1. Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Mojokerto, berkas persyaratan administrasi telah memenuhi syarat sesuai Permendagri No. 3 Tahun 2018 tentang penerbitan surat keterangan penelitian.
2. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 101 Tahun 2021.

Bupati Mojokerto, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama Penanggungjawab : **Amelia Kartika Oktaviani**
b. Alamat Penanggungjawab Nomor HP : Ds. Kasiyan Rt. 08 Rw. 02 Kec. Trowulan Kab. Mojokerto
c. Asal Instansi/Organisasi/Lembaga : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
d. Pekerjaan : Mahasiswa
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan Penelitian/Survey/Kegiatan, dengan :

a. Judul Penelitian/Tema Kegiatan : Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto
b. Tujuan Penelitian/Kegiatan : Penelitian Skripsi
c. Lokasi Penelitian/Kegiatan : DISBUDPORAPAR Kab. Mojokerto, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Mojokerto, Ds. Bejjong Kec. Trowulan Kab. Mojokerto
d. Lama Penelitian/Kegiatan : 2 Bulan, 6 Maret 2025 s/d 30 April 2025
2 Bulan, 30 April 2025 s/d 30 Juni 2025 (Perpanjangan)
e. Bidang Penelitian/Kegiatan : Ilmu Administrasi Negara
f. Status Penelitian/Kegiatan : Individu
g. Jumlah Anggota Peneliti/Kegiatan : -
h. Nama Anggota Penelitian/Kegiatan : -

Dengan Ketentuan : **Berkewajiban mematuhi, menghormati dan mentaati peraturan, tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan serta bersedia melaporkan hasil dari penelitian/ kegiatan dalam bentuk Hardcopy dan Softcopy kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mojokerto**

Selanjutnya.....

Mojokerto, 29 April 2025
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional Dan Pengamanan Publik

Drs. Abdul Amirulloh
Pembina D. P. K.
NIP. 196004174995031002

Tembusan :
Yth.1. Bupati Mojokerto (Sebagai Laporan);
2. Sdr. Kepala DISBUDPORAPAR Kabupaten Mojokerto;
3. Sdr. Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto;
4. Sdr. Camat Trowulan;
5. Sdr. Kepala Desa Bejjong;
6. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH XI

Jalan Majapahit No. 141-143, Trowulan, Mojokerto 61362
Telepon (0321) 495515
Laman <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjatim>
Pos-el bpk.will1@kemdikbud.go.id

Nomor : 0410/F7.13/KB.10.01/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi

7 Maret 2025

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG)
di Surabaya

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Nomor 0414/K/FISIP/II/2025, hal Permohonan Izin Observasi a.n. Amelia Kartika Oktaviani dalam rangka sebagai syarat menyelesaikan skripsi pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara di Candi Brahu. Pada prinsipnya kami mendukung serta memfasilitasi kegiatan tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap penelitian atau kajian objek yang diduga cagar budaya atau cagar budaya. Pada saat pelaksanaan penelitian atau kajian, peneliti harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

1. Peneliti/pengkaji wajib mematuhi peraturan yang dibuat oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI yang berlaku pada setiap Cagar Budaya;
2. Peneliti wajib memperhatikan dan menghormati nilai yang terkandung dalam setiap objek sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Cagar Budaya;
3. Peneliti/pengkaji tidak diperkenankan membawa dan mengubah letak Cagar Budaya atau komponen lain yang berada di Candi Brahu;
4. Peneliti/pengkaji harus bertanggung jawab terhadap keamanan Cagar Budaya beserta kebersihan lingkungan. Apabila terjadi kerusakan terhadap Cagar Budaya yang diakibatkan oleh peneliti/pengkaji, maka peneliti/pengkaji harus bertanggung jawab atas kerusakan tersebut;
5. Selama pelaksanaan kegiatan penelitian/kajian Cagar Budaya, peneliti/pengkaji didampingi oleh petugas dari Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI, dalam hal ini dapat berkoordinasi dengan Bapak Samsul Hadi koordinator lapangan Wilayah Trowulan (085854892710), terkait wawancara dapat berkoordinasi dengan Ibu Rizki Susantini (087703254798);
6. Fasilitasi penelitian ini dapat dicabut apabila dalam pelaksanaannya menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian Cagar Budayadan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Wajib menyerahkan 1 eksemplar laporan hasil kegiatan yang ditujukan kepada Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI dengan alamat Jl. Majapahit 141--143 Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto atau melalui pos elektronik dengan alamat bpk.will1@kemdikbud.go.id;
8. Pemberian fasilitasi penelitian ini berlaku pada 5 Maret 2025 s.d. 5 Juni 2025, jika penelitian masih berlanjut wajib memperbaharui surat permohonan fasilitasi penelitian.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI,







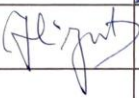

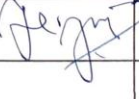




Endah Budi Heryani, S.S., M.M.
NIP 197804162005022001



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

Lampiran 8. Kartu Bimbingan

		UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK		
		Program Studi ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118) Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id		
<u>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI</u>				
Nama	: Amelia Kartika Oktaviani			
NBI	: 1112100066			
Program Studi	: Administrasi Negara			
Dosen Pembimbing I	: Drs. M. Kendry Widiyanto, MSI			
Dosen Pembimbing II	: Hasan Ismail, S.A.P., M.AP			
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Sebagai Upaya Pertumbuhan Usaha Mikro Kreatif Wisata Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto			
No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	11-02-25	Perbaikan Latar Belakang		
	12-02-25	Perbaikan Landasan Teori		
	13-02-25	Perbaikan Kerangka Konsep		
	13-02-25	proposal penuh		
	20-02-25	proposisi Ace		
	21-02-25	proposal Ace		
	20-03-25	Perbaikan Tabelasi Data		
	16-04-25	Perbaikan Penyajian data		
	28-04-25	Perbaikan Pembahasan		
	15-07-25	Perbaikan Kesimpulan		

Lampiran 9. Data Pengunjung Wisata Budaya

A. Kunjungan wisata tahun 2020

135	1. Candi Brahu	K	32.243	42	5.041	65	37.391
136	2. Candi Gentong	K	659	1	304	15	979
137	3. Candi Minakjinggo	K	307	16	15	10	348
138	4. Makam Putri Cempo	I	1.001	0	0	0	1.001
139	5. Kolam Segaran	K	463	0	365	0	828
140	6. Pengelolaan Informasi Majapahit	M	7.172	49	10.994	107	18.322
141	7. Situs Segaran IV	K	977	0	2.953	28	3.958
142	8. Situs Segaran V	K	977	0	2.953	28	3.958
143	9. Situs Tegalan	K	10	0	0	0	10
144	10. Situs Sumur Kuno I	K	30	0	0	0	30
145	11. Situs Sumur Kuno II	K	130	25	206	7	368
146	12. Situs Nglinguk	K	44	0	0	0	44
147	13. Kolam Kuno Nglinguk	K	6	0	2	0	8
148	14. Situs Saluran Air	K	22	0	1	0	23
149	15. Lantai Segi Enam	K	493	6	557	0	1.056
150	16. Umpak Sentonorejo	K	53	2	206	0	261
151	17. Candi Kedaton/Sumur Upas	K	332	0	100	0	432
152	18. Makam Troloyo	I	667	48	557	0	1.272
153	19. Candi Bajarqratu	K	27.585	192	18.866	177	46.820
154	20. Candi Tikus	K	8.103	5	8.281	60	16.449
155	21. Candi Wringin Lawang	K	3.896	174	1.385	39	5.494
156	22. Candi Wates Umpak	K	73	0	56	0	129
157	23. Yoni Klinterejo	K	1.267	0	0	0	1.267
158	24. Situs Klinterejo	K	235	0	0	0	235
159	25. Candi Sumur Gantung	K	149	0	110	0	259
160	26. Situs Gapuro	K	463	0	244	0	707
161	27. Situs Umpak Jabung	K	46	4	44	0	94
162	28. Candi Grinting	K	60	3	21	0	84
163	29. Situs Beqaqanlino	K	158	0	22	0	180
164	30. Situs Kemasantani/Balekambang	K	0	0	0	0	0
165	31. Candi Kesiman Tengah	K	159	7	82	0	248
166	32. Prasasti Kembanganore	K	318	12	7	0	337
167	33. Goa Gembyang	K	0	0	0	0	0
168	34. Reco Lanang	K	360	13	48	2	423
	BLOK JOLOTUNDO						
169	34. Candi Jolotundo	K	97.095	125	920	4	98.144
170	35. Candi Kendalisodo	K	10	0	0	0	10
171	36. Situs Balekambang/C. Bayi	K	56	0	0	0	56
172	37. Candi Putri. Candi Pura	K	6	0	0	0	6

	BLOK KEDUNGUDI		0	0	0	0	0
173	38. Candi Siwa. (Penanggungan)	K	48	0	15	0	63
174	39. Candi Wisnu	K	37	0	8	0	45
175	40. Candi Selokelir	K	44	0	0	0	44
176	41. Candi Guru	K	0	0	0	0	0
177	42. Candi Naga II	K	38	0	0	0	38
178	43. Candi Lurah	K	38	0	0	0	38
179	44. Candi Sinta/Candi Gentong	K	38	0	0	0	38
180	45. Candi Carik	K	38	0	0	0	38
	BLOK KUNJOROWESI/GAJAH MUNGKUR						
181	46. Candi Giya	K	67	0	90	0	157
182	47. Candi Darmawangsa	K	236	0	290	0	526
183	48. Candi Kerajaan	K	115	0	0	0	115
184	49. Candi Wayang	K	64	0	89	0	153
185	50. Candi Kama II/ Goa Kana	K	150	0	90	0	240
186	51. Candi Gajah Mungkur	K	88	0	13	0	101
187	52. Situs Kutogirang	K	30	0	0	0	30
	BLOK JEDONG						
188	53. Candi Pasetran	K	0	0	0	0	0
189	54. Candi Jedong	K	1.782	0	972	0	2.754
190	55. Candi Yudha	K	0	0	0	0	0
191	56. Candi Naga I	K	0	0	0	0	0
192	57. Candi Lemari	K	0	0	0	0	0
193	58. Candi Pendowo	K	0	0	0	0	0
194	59. Situs Genting	K	26	0	0	0	26
195	60. Candi Merak	K	0	0	0	0	0
196	61. Candi Bangkal	K	1.783	30	166	0	1.979

B. Kunjungan wisata tahun 2021

135	1. Candi Brahu	K	4.428	7	282	0	4.717
136	2. Candi Gentong	K	353	1	411	1	766
137	3. Candi Minakjinggo	K	851	0	60	0	911
138	4. Makam Putri Cempo	I	1.799	0	0	0	1.799
139	5. Kolam Segaran	K	635	0	0	0	635
140	6. Pengelolaan Informasi Majapahit	M	1.936	286	922	2	3.146
141	7. Situs Segaran IV	K	0	0	0	0	0
142	8. Situs Segaran V	K	0	0	0	0	0
143	9. Situs Tegalán	K	19	0	0	0	19
144	10. Situs Sumur Kuno I	K	123	0	0	0	123
145	11. Situs Sumur Kuno II	K	127	4	14	4	149
146	12. Situs Nglinguk	K	127	0	4	0	131
147	13. Kolam Kuno Nglinguk	K	0	0	0	0	0
148	14. Situs Saluran Air	K	199	0	0	0	199
149	15. Lantai Segi Enam	K	82	5	172	0	259
150	16. Umpak Sentonorejo	K	5	4	157	0	166
151	17. Candi Kedaton/Sumur Upas	K	224	9	283	0	516
152	18. Makam Tujuh Troloyo	I	446	7	383	0	836
153	19. Candi Bajangratu	K	8.042	25	3.054	3	11.124
154	20. Candi Tikus	K	4.590	0	814	5	5.409
155	21. Candi Wringin Lawang	K	3.045	60	961	3	4.069
156	22. Candi Wates Umpak	K	86	0	9	0	95
157	23. Yoni Klinterejo	K	567	0	0	0	567
158	24. Situs Klinterejo	K	164	0	0	0	164
159	25. Candi Sumur Gantung	K	392	4	97	0	493
160	26. Situs Gapuro	K	244	0	94	0	338
161	27. Situs Umpak Jabung	K	50	0	66	0	116
162	28. Candi Grinting	K	83	0	0	0	83
163	29. Situs Begaganlimo	K	130	0	25	0	155

164	30. Situs Kemasantani/Balekambang	K	0	0	0	0	0
165	31. Candi Kesiman Tengah	K	273	10	251	0	534
166	32. Prasasti Kembangsores	K	403	15	62	0	480
167	33. Goa Gembyang	K	0	0	0	0	0
168	34. Reco Lanang	K	436	2	24	0	462
	BLOK JOLOTUNDO		0	0	0	0	0
169	34. Candi Jolotundo	K	46.320	37	280	0	46.637
170	35. Candi Kendalisodo / Reco macan	K	0	0	0	0	0
171	36. Situs Balekambang/C. Bayi	K	69	0	14	0	83
172	37. Candi Putri. Candi Pura	K	0	0	0	0	0
	BLOK KEDUNGUDI		0	0	0	0	0
173	38. Candi Siwa. (Penanggungan)	K	0	0	0	0	0
174	39. Candi Wisnu	K	52	0	40	0	92
175	40. Candi Selokelir	K	14	0	10	0	24
176	41. Candi Guru	K	14	0	11	0	25
177	42. Candi Naga II	K	0	0	0	0	0
178	43. Candi Lurah	K	0	0	0	0	0
179	44. Candi Sinta/Candi Gentong	K	0	0	0	0	0
180	45. Candi Carik	K	0	0	0	0	0
	BLOK KUNJOROWESI/GAJAH MUNGKUR		0	0	0	0	0
181	46. Candi Gyiya / Makam	K	207	0	147	0	354
182	47. Candi Darmawangsa	K	303	0	238	0	541
183	48. Candi Kerajaan	K	370	0	15	0	385
184	49. Candi Wayang	K	287	0	299	74	660
185	50. Candi Kama II/Goa Kama	K	121	0	36	0	157
186	51. Candi Gajah Mungkur	K	286	0	6	0	292
187	52. Situs Kutogirang	K	0	0	0	0	0
	BLOK JEDONG		0	0	0	0	0
188	53. Candi Pasetran	K	0	0	0	0	0
189	54. Candi Jedong	K	1.649	0	561	0	2.210
190	55. Candi Yudha	K	13	0	19	0	32
191	56. Candi Naga I	K	0	0	0	0	0
192	57. Candi Lemari	K	87	0	46	0	133
193	58. Candi Pendowo	K	96	0	76	40	212
194	59. Situs Genting	K	42	0	0	0	42

C. Kunjungan wisata tahun 2022

kode pr.	nama p.	kode ka.	nama k.	kode wt.	nama w.	satuan	tahun	januari	februari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember	total
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.1	Wana Wl.	Orang	2022	31548	16085	22770	14378	43329	32491	22324	21058	25417	24099	20658	30207	304964
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.2	KolamP.	Orang	2022	18712	9302	16675	4670	30335	20981	19221	17635	16835	16689	13369	10682	195156
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.3	Dlundung	Orang	2022	8396	4953	8396	4837	13033	10401	12833	8033	10702	10192	5573	15680	113029
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.4	Joklundo	Orang	2022	3881	3167	5978	3215	9656	8992	7961	12641	9720	6502	5506	6415	82034
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.5	Malam	Orang	2022	20760	21855	30090	5206	20053	31527	23559	30028	24787	30587	22216	25403	310821
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.6	Museum	Orang	2022	1267	1113	1658	268	1146	2477	1433	895	1387	3319	2133	4629	21725
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.7	Ubahan	Orang	2022	2235	817	1665	332	5915	2468	2458	1468	3024	1939	1410	2166	24897
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.8	Coban C.	Orang	2022	1038	692	1065	230	2282	1167	988	1019	942	888	615	871	11797
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.9	Candi B.	Orang	2022	976	517	667	134	944	937	489	416	494	963	778	938	8253
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.1	Candi Br.	Orang	2022	1034	334	677	146	906	1083	540	448	576	1242	643	1079	8706
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	1.11	Candi Tl.	Orang	2022	1003	513	645	144	976	1058	440	291	281	357	468	1021	7157
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.1	Hotel W.	Orang	2022	301	286	304	151	313	290	348	327	315	324	278	345	3562
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.2	Hotel Pa.	Orang	2022	198	188	180	0	237	63	293	149	90	434	161	219	2209
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.3	Hotel Avlita	Orang	2022	130	94	136	18	84	64	46	70	60	86	100	144	1032
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.4	Hotel Gr.	Orang	2022	2497	2826	2195	1151	2729	2059	2517	2184	2187	3339	3100	3675	30459
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.5	Hotel Air.	Orang	2022	0	0	944	132	1216	1357	957	658	805	1909	827	1275	10080
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.6	Bukti Sur.	Orang	2022	85	86	84	36	118	209	104	164	106	121	110	155	1378
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.7	Puri Srija.	Orang	2022	378	264	372	172	400	304	294	282	245	203	265	296	3475
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.8	Hotel Se.	Orang	2022	488	487	368	499	481	478	467	484	461	440	447	5964	
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.9	Hotel Su.	Orang	2022	386	305	341	241	390	346	371	357	355	360	357	376	4185
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.1	Hotel Po.	Orang	2022	324	308	323	246	277	347	317	297	321	325	305	320	3710
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.11	Hotel Se.	Orang	2022	301	295	323	246	360	290	281	305	310	293	289	292	3585
35	JAWA TL.	3516	KABUPA.	2.12	Puri Inda.	Orang	2022	1428	1320	1452	849	1380	1425	1483	1440	1370	1412	1437	1485	16481

D. Kunjungan wisata tahun 2023

129	11	Candi Supto	K																	
130	12	Prasasti Empu Sendok	K		376		19		370		0		765							
131	13	Candi Badut	K		0		0		0		0		0							
132	14	Candi Bocok	K		3777		5		3489		30		7901							
133	15	Candi Sumberawan	K		939		38		196		0		1373							
134	16	Candi Kidial	K		7698		10		2797		325		10390							
135	17	Situs Karangbesuki	K		3456		90		4848		219		8613							
136	18	Candi Jawar	K		166		0		172		0		338							
137	19	Situs Pendem, Arca ganesh	K		245		0		0		0		245							
138	20	Situs Petirtaan Ngawonggo	K		12289		0		1196		80		13565							
KAB. MOJOKERTO																				
139	1	Candi Brahu	K		12508		0		4244		166		16918							
140	2	Candi Gentong	K		1354		189		665		53		2261							
141	3	Kolam Segaran	K		3680		0		0		0		3680							
142	4	Makam Puti Cempo	I		3471		0		190		0		3661							
143	5	Umpak Sentonorejo	K		561		20		377		38		996							
144	6	Pengelolaan Informasi Mayapahit	K		21908		978		53354		2438		78678							
145	7	Situs Sumur Kuno I	K		57		3		23		3		86							
146	8	Situs Sumur Kuno II	K		96		8		5		1		110							
147	9	Situs Nglinguk	K		99		0		0		0		99							
148	10	Kolam Kuno Nglinguk	K		58		0		12		0		70							
149	11	Situs Saluran Air	K		84		0		0		0		84							
150	12	Lantai Segi Enam	K		822		45		430		7		1304							
151	13	Candi Kedaton/Sumur Upas	K		2422		382		1947		150		4901							
152	14	Makam Tuhun Troloyo	K		2289		312		1267		9		3877							
153	15	Candi Bajangratu	K		14440		31		17937		1299		33707							
154	16	Candi Tikus	K		13563		45		13376		667		27651							
155	17	Candi Minakjingga	K		5495		28		1775		106		7404							
156	18	Candi Wringin Lawang	K		7773		171		3290		287		11521							
157	19	Candi Wates Umpak	K		295		0		41		0		336							
158	20	Situs Tegatan	K		0		0		0		0		0							
159	21	Yoni Klinterajo	K		748		0		0		0		748							
160	22	Situs Klinterajo	K		675		8		340		0		1023							
161	23	Situs kumbr	K		103		0		0		0		103							
162	24	Candi Sumur Gantung	K		740		0		736		0		1476							
163	25	Candi Grinting	K		60		1		56		0		117							
164	26	Situs Umpak Jabung	K		76		0		121		4		201							
165	27	Situs Begaganimo	K		133		13		34		0		180							
166	28	Situs Kemasantani	K		0		0		0		0		0							
167	29	Candi Kesman Tengah	K		234		26		879		0		1139							
168	30	Prasasti Kembangore	K		240		34		196		0		470							

E. Kunjungan wisata tahun 2024

Kode pr...	nama_p...	Kode ka...	nama_k...	Kode wt...	nama_w...	satuan	tahun	januari	februari	maret	april	mei	juni	juli	agustus	september	oktober	november	desember	total
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.1	Wana W...	orang	2024	36368	25459	15658	28225	0	34512	35103	28550	33469	33691	39079	42616	349530
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.2	KolanP...	orang	2024	17021	12362	6424	15243	18258	15487	15581	13487	16752	15060	17993	19171	162839
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.3	Dlundung	orang	2024	15700	8417	2046	5508	0	10875	11000	7200	11102	10940	15860	11658	110356
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.4	Jokotundo	orang	2024	6248	4976	2749	3655	7124	5752	10710	6640	7098	7354	8303	8450	75459
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.5	Makam	orang	2024	20498	24252	12868	9235	13550	12346	30284	19494	25382	2579	23827	30086	224401
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.6	Museum	orang	2024	1588	4510	2785	3208	5177	2652	3088	2358	3824	6545	7050	11790	54575
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.7	Ubahan	orang	2024	4671	2234	584	2362	2256	2132	3676	2001	2769	2646	4015	4559	33905
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.8	Coban C...	orang	2024	2116	1541	618	1538	1632	1634	1651	1414	1786	1530	1608	1614	18682
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.9	Candi B...	orang	2024	596	3587	2454	1499	2377	749	923	631	922	3679	3250	6353	27020
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.1	Candi Br...	orang	2024	1280	3142	1418	1643	1903	1160	1456	474	676	2020	2797	4903	22872
35	JAWA TI...	3516	KABUPA...	1.11	Candi Ti...	orang	2024	737	3286	1190	1302	2493	736	875	648	874	2667	2521	6314	23443

Lampiran 10. Surat Bebas Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor: 519/K/LOD/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom

NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Amelia Kartika Oktaviani

NBI : 1112100066

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 02 Juni 2025

Mengetahui
Kepala Lab. Otonomi


Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Lampiran 11. LoA Artikel

FisiPublik <small>Jurnal Ilmu Sosial dan Politik</small>	ISSN : 2528-2689 (Print) EISSN : 2540-9751 (Online)
FisiPublik : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik	

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

NO : 66/003/009/Fisi/Publik/VI/2025

Kepada Yth
Amelia Kartika Oktaviani¹, M. Kendry Widianto², Hasan Ismail³

Dengan ini, Pengelola Jurnal Imiah FisiPublik | P-ISSN : 2528-2689/ E-ISSN : 2540-9751. Terakreditasi **Sinta 5**, berdasarkan hasil telaah tim memberitahu bahwa naskah Anda dengan judul:

“Analisis Peningkatan Usaha Mikro Kreatif Desa Bejjong Melalui Pesona Wisata Budaya”

telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Imiah FisiPublik dan akan diterbitkan pada edisi Vol. 10, No. 1 2025. Demikianlah *Letter of Acceptance (LOA)* ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mustinya.

Kalimantan, 06 Juni 2025
Jurnal Manager



Shorea Helminasari

INDEXING

Lampiran 12. Artikel yang sudah terbit

FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik
<https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>
P-ISSN: 2528-2689; E-ISSN: 2540-9751
May 2025, Vol. 10. No. 1

ANALISIS PENINGKATAN USAHA MIKRO KREATIF DESA BEJIJONG MELALUI PESONA WISATA BUDAYA

Amelia Kartika Oktaviani¹, M. Kendry Widianto², Hasan Ismail³

Amelia, ameliakartika913@gmail.com, 085816866903, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹
M. Kendry Widianto, kenronggo@untag-sby.ac.id, 087855824545, Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya²

Hasan Ismail, hasanismail@untag-sby.ac.id, 082138834398, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya³

Abstract

This study aims to analyze cultural-based tourism development strategies as an effort to enhance creative micro-enterprises in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. The village possesses rich cultural and historical heritage from the Majapahit Kingdom, which serves as the main attraction for cultural tourism, including sites such as Brahu Temple, Siti Inggil Hermitage, and the Sleeping Buddha Statue. This research employs a qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques, with data analyzed through the SWOT method. The results indicate that cultural tourism development has a significant impact on local economic growth through the formation of a culture-based MSME ecosystem. Development strategies that are rooted in local potential and cultural wisdom values encourage active community participation in environmental preservation, social empowerment, and income improvement. The SWOT analysis places Bejijong Village in an aggressive strategy position, meaning it can maximize internal strengths and external opportunities to promote sustainable growth. These findings highlight the importance of integrating cultural preservation with the strengthening of the local economy in the development of cultural tourism villages.

Keywords: Cultural Tourism; Creative Micro-Enterprises; Strategic Development; Community Empowerment; SWOT Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata berbasis budaya sebagai upaya peningkatan usaha mikro kreatif di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Desa ini memiliki kekayaan budaya dan sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit yang menjadi daya tarik utama pariwisata budaya, seperti Candi Brahu, Petilasan Siti Inggil, dan Patung Buddha Tidur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menganalisis data dengan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata budaya berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui terbentuknya ekosistem UMKM berbasis budaya. Strategi pengembangan berbasis potensi lokal dan nilai kearifan budaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, dan peningkatan pendapatan. Analisis SWOT menempatkan Desa Bejijong dalam posisi strategi agresif, yaitu memaksimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi

antara pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata budaya.

Kata kunci: Wisata Budaya; Usaha Mikro Kreatif; Pengembangan Strategis; Pemberdayaan Masyarakat; Analisis SWOT.

Received	:	28 May 2025
Accepted	:	30 May 2025
Published	:	31 May 2025
Copyright Notice	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata telah lama menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Tidak hanya menyumbang pendapatan negara melalui devisa, sektor ini juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tahun 1970-2000 pariwisata global tumbuh 1,4 kali lebih cepat dari perekonomian dunia. World Tourism Organization menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata akan terus tumbuh mencapai 4,3% per tahun sampai tahun 2020 (Hati & Roziqin, 2023) Di tengah semakin tingginya minat wisatawan terhadap destinasi berbasis budaya dan sejarah, pengembangan pariwisata berbasis budaya menjadi salah satu strategi unggulan untuk memberdayakan masyarakat lokal, khususnya dalam mendorong lahirnya UMKM kreatif yang berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pariwisata, terutama yang berbasis budaya dan sejarah. Potensi pariwisata di Jawa Timur merupakan salah satu yang sedang berkembang untuk bersaing di pariwisata internasional dari segi pariwisata kebudayaan.

Berdasarkan Data BPS Jawa Timur, Jawa Timur menjadi Pariwisata telah lama menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Tidak hanya menyumbang pendapatan negara melalui devisa, sektor ini juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tahun 1970-2000 pariwisata global tumbuh 1,4 kali lebih cepat dari perekonomian dunia. World Tourism Organization menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata akan terus tumbuh mencapai 4,3% per tahun sampai tahun 2020 (Hati & Roziqin, 2023) Di tengah semakin tingginya minat wisatawan terhadap destinasi berbasis budaya dan sejarah, pengembangan pariwisata berbasis budaya menjadi salah satu strategi unggulan untuk memberdayakan masyarakat lokal, khususnya dalam mendorong lahirnya UMKM kreatif yang berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pariwisata, terutama yang berbasis budaya dan sejarah. Potensi pariwisata di Jawa Timur merupakan salah satu yang sedang berkembang untuk bersaing di pariwisata internasional dari segi pariwisata kebudayaan Berdasarkan Data BPS Jawa Timur, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang paling banyak dikunjungi. Menurut cnnIndonesia.com, 2024 Jawa Timur memiliki kunjungan wisata yang paling tinggi di Indonesia, mengalahkan kunjungan wisatawan di pulau Bali, dan berikut adalah data jumlah kunjungan Wisata Ke Jawatimur dari tahun 2014 – 2023.

Gambar 1. Histogram Pengunjung Wisatawan ke Jawa Timur



Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan bahwa kunjungan wisata di jawa timur sangat-lah tinggi pertahunnya. Jawa Timur terkenal dengan wisata budayanya, dan paling terkenal sampai kancan internasional yakni Kota Mojokerto yang merupakan salah satu kota yang terkenal akan Wisata Budaya dan Religinya. Salah satu yang paling terkenal di sektor wisata budaya nya adalah Desa Bejjjong. Desa Bejjjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, merupakan contoh sukses pengembangan desa wisata berbasis budaya dengan memanfaatkan warisan Kerajaan Majapahit seperti Candi Brahu, Patung Budha Tidur, Petilasan Siti Inggil, dan Kampung Majapahit. Potensi budaya ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata utama, tetapi juga mendorong pertumbuhan UMKM kreatif masyarakat, seperti batik tulis khas Majapahit dan replika patung Budha berlapis kuningan, yang menjadi produk lokal unggulan. Perkembangan wisata di Bejjjong menciptakan ekosistem ekonomi baru di mana pelaku UMKM mendapat ruang untuk tumbuh dan berinovasi. Berikut merupakan histogram dari kenaikan pergerakan pertumbuhan Ekonomi Di Desa Bejjjong.

Gambar 2. Grafik Kenaikan Ekonomi Di Desa Bejjong Pertahunnya



Bisa dilihat dari kenaikan angka ekonomi tersebut menandakan bahwa pengembangan wisata juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi bukan daerah saja akan tetapi masyarakatnya juga. Dampak langsung dari pengembangan wisata terlihat pada peningkatan pendapatan keluarga dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang tumbuh dari sektor pariwisata memberi peluang bagi keluarga untuk membiayai pendidikan anak, meningkatkan kualitas hunian, serta akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik. Pariwisata berbasis budaya secara langsung berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Namun, desa ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan antar destinasi wisata, perubahan preferensi wisatawan, serta keterbatasan kapasitas produksi dan promosi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Bramwell dan Lane (1993) untuk menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, serta metode SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Desa Bejjong. Tujuannya adalah merumuskan strategi pengembangan pariwisata budaya yang dapat memperkuat pertumbuhan usaha mikro kreatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam (Ummah, 2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisis data menggunakan model SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata budaya. Kerangka teori yang digunakan

adalah pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) dari Bramwell & Lane (1993), yang menekankan tiga pilar utama: lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Konsep ini bertujuan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat saat ini dan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini bertujuan menggali potensi dan peran Desa Bejijong sebagai destinasi wisata budaya berbasis sejarah Majapahit di Kabupaten Mojokerto. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak terkait (perangkat desa, Dinas Pariwisata, tokoh masyarakat), dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup aspek geografis, potensi wisata, pelestarian budaya, serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Bejijong memiliki kekayaan sejarah yang signifikan untuk dikembangkan sebagai desa wisata budaya unggulan. Infrastruktur yang memadai dan partisipasi aktif masyarakat dalam sektor ekonomi kreatif menjadi faktor pendorong utama. Secara geografis, Desa Bejijong terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, dengan luas wilayah 195,185 hektare. Desa ini termasuk dalam pengembangan Kampung Majapahit karena memiliki peninggalan sejarah penting, seperti Candi Brahu, Maha Vihara Majapahit (dengan Patung Buddha Tidur), serta Petilasan Siti Inggil yang diyakini sebagai peninggalan Raja Raden Wijaya. Secara geografis, Desa Bejijong terletak strategis di kawasan Trowulan, berbatasan dengan Desa Trowulan, Kejagan, dan wilayah Mojoagung, Jombang. Posisi ini mendukung Bejijong sebagai desa wisata budaya unggulan, terutama berkat keberadaan situs peninggalan Kerajaan Majapahit seperti Candi Brahu dan Patung Buddha Tidur yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat melalui pengembangan industri ekonomi kreatif seperti kerajinan kuningan dan produk khas seperti telur asin asap. Pengembangan sektor wisata dan ekonomi kreatif turut mendorong pertumbuhan UMKM, peningkatan pendapatan warga, pembukaan lapangan kerja, serta naiknya Indeks Desa Membangun (IDM). Data observasi dan wawancara dengan Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bejijong terus meningkat setiap tahun, dengan situs Candi Brahu dan Buddha Tidur sebagai destinasi utama. Berikut merupakan jumlah kunjungan wisata berbasis budaya Desa wisata Bejijong Tahun 2020-2024.

**Table 1. Jumlah Kunjungan Wisata Berbasis Budaya
Desa Wisata Bejijong Tahun 2020-2024**

No.	Wisata Budaya	Jumlah Kunjungan	Tahun
1.	Budha Tidur	1.146	2020
2.	Candi Brahu	37.391	2020
3.	Siti Inggil	3.332	2020

1.	Budha Tidur	1.435	2021
2.	Candi Brahu	4.717	2021
3.	Siti Inggil	2.924	2021
1.	Budha Tidur	1.391	2022
2.	Candi Brahu	8.708	2022
3.	Siti Inggil	1.156	2022
1.	Budha Tidur	1.588	2023
2.	Candi Brahu	12.250	2023
4.	Siti Inggil	2.053	2023
1.	Budha Tidur	1.200	2024
2.	Candi Brahu	22.872	2024
4.	Siti Inggil	4.863	2024

Peninggalan budaya yang ada seperti Candi Brahu, Petirtaan Siti Inggil, dan Patung Buddha Tidur tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga nilai spiritual dan estetika yang tinggi. Masing-masing destinasi memiliki pengelolaan yang berbeda sebagian dikelola oleh pemerintah pusat melalui Badan Pengembangan Kebudayaan Wilayah 11 Jawa Timur, sebagian lainnya oleh yayasan keagamaan dan pihak desa. Dari table kunjungan diatas beberapa UMKM di Desa Bejjong ini memiliki pendapatan yang tinggi di setiap tahunnya, berikut tabelnya:

Table 2. Pendapatan Setiap UMKM perbulan-pertahun Desa Wisata Bejjong

No.	Bidang UMKM	Pendapatan Kotor
1	Patung Lilin	Rp80.000.000
2	Patung Kuningan	Rp50.000.000
3	Teracotta	Rp6.000.000
4	Eco Print	Rp2.000.000
5	Batik Tulis	Rp 25.000.000
6	Telur Asap	Rp2.000.000

Dalam penyusunan penelitian ini kami menggunakan pendekatan teori dari Bramwell dan lane (1993) tentang sustainable tourism yang memiliki tiga pilar atau indicator yang dibuat agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah, berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian diatas.

A. Indikator Lingkungan

Aspek lingkungan menjadi fokus utama dalam pengembangan wisata Desa Bejjong. Pelestarian dilakukan secara kolektif melalui gotong royong warga, Pokdarwis, dan pemuda

desa yang rutin membersihkan area wisata serta menjaga keasrian kawasan budaya. Penanaman pohon Maja di sekitar Candi Brahu mencerminkan upaya pelestarian simbol budaya lokal. Meski kesadaran masyarakat tinggi, pengelolaan limbah masih terkendala sampah kerap dibakar karena sistem pengelolaan dan bank sampah belum optimal. Sosialisasi energi bersih seperti panel surya sudah dilakukan, namun belum terealisasi luas. Dalam aspek tata ruang, pengembangan infrastruktur mengikuti prinsip pelestarian dengan penggunaan material lokal dan penataan zona sesuai SK Kawasan Cagar Budaya Nasional. Fasilitas seperti jalur pedestrian dan toilet umum dibangun dengan memperhatikan nilai ekologis. Untuk menjaga kelestarian, kunjungan ke situs seperti Candi Brahu dibatasi maksimal 150 orang per hari.

B. Indikator Sosial-Budaya

Kekuatan sosial masyarakat Bejijong terlihat dari partisipasi aktif warga dalam pengembangan wisata, seperti musyawarah desa, pengoperasian BUMDes, pengelolaan homestay, dan pertunjukan budaya yang melibatkan berbagai elemen komunitas. Pendekatan ini menciptakan model *community-based tourism* yang menekankan kepemilikan dan tanggung jawab sosial, dengan pemerintah desa juga melibatkan generasi muda dalam promosi digital dan event budaya. Tradisi gotong royong, penyambutan tamu dengan adat, dan toleransi antarumat beragama tetap terjaga, terlihat dari dukungan terhadap keberadaan Vihara Budha Tidur meski mayoritas penduduk beragama Islam. Dalam bidang budaya, pelestarian dilakukan secara menyeluruh pada warisan benda dan tak benda, ditunjukkan lewat pelatihan karawitan, tari Majapahit, festival budaya, dan program edukasi seperti "Wisata Edukasi Majapahit." Kesenian seperti tari topeng Mojopahit, wayang, dan karawitan tidak hanya dihadirkan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi. Namun, kurangnya narasi budaya resmi yang terdokumentasi, seperti pada situs Siti Inggil yang memiliki banyak versi, menjadi kendala dalam penguatan identitas budaya jangka panjang.

C. Indikator Ekonomi

Pengembangan wisata di Desa Bejijong berdampak positif pada pertumbuhan UMKM kreatif berbasis budaya, seperti patung lilin, batik Majapahit, eco print, dan kerajinan kuningan. Beberapa usaha mencatat pendapatan tinggi, bahkan hingga Rp80 juta per tahun. Selain menciptakan lapangan kerja di sektor informal seperti homestay dan kuliner, pemerintah desa juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan layanan. Namun, dominasi pedagang luar desa di area wisata utama seperti Candi Brahu menimbulkan ketimpangan ekonomi. Sebagai solusi, desa membentuk paguyuban UMKM untuk menjaga kualitas dan

harga produk. Pemasaran masih terbatas pada media sosial pribadi, sementara promosi resmi belum menjangkau pasar luas. Meningkatnya kunjungan wisata turut mendorong pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi kreatif sebagai pilar kemandirian desa. Dalam menganalisis strategi pengembangan wisata budaya di Desa Bejjong, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Berikut adalah kelanjutan dan penyelesaian seluruh poin analisis SWOT berdasarkan data wawancara dan pembahasan:

A. Kekuatan (Strengths)

1. Keberadaan situs budaya Majapahit (Candi Brahu, Patung Buddha Tidur) yang unik dan autentik.
2. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata dan UMKM.
3. Toleransi dan harmoni sosial tinggi, mendukung wisata multikultural.
4. Dukungan komunitas/yayasan dalam pelestarian budaya dan lingkungan.
5. Produk ekonomi kreatif berkembang (batik Majapahit, eco print, kerajinan kuningan).
6. UMKM dan sektor wisata membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga.
7. Distribusi manfaat ekonomi relatif merata di kalangan pelaku lokal.

B. Kelemahan (Weaknesses)

1. Belum ada kebijakan lingkungan formal dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
2. Ketimpangan ekonomi karena dominasi pelaku usaha dari luar desa.
3. Keterbatasan wewenang desa dalam pengawasan situs budaya (dikuasai BPK).
4. Narasi sejarah belum terdokumentasi secara konsisten (contoh: Siti Inggil).

C. Peluang (Opportunities)

1. Tren peningkatan wisata budaya domestik dan internasional.
2. Peluang kerja sama dengan komunitas, akademisi, dan pemerintah.

3. Media digital mendukung promosi produk dan destinasi.
4. Potensi menjadi desa wisata budaya percontohan nasional.
5. Pengembangan event budaya rutin untuk menarik wisatawan.
6. Dukungan pelatihan UMKM dan akses pasar dari pemerintah.
7. Peluang diversifikasi ekonomi melalui wisata edukasi, kuliner, dan seni.

D. Ancaman (Threats)

1. Komersialisasi budaya yang bisa mengikis nilai asli.
2. Kurangnya sinergi antarinstansi pengelola Kawasan
3. Pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk.
4. Konflik naratif sejarah antarwarga.
5. Ketergantungan ekonomi pada pariwisata tanpa diversifikasi.

Tabel 4.6 Identifikasi faktor internal dan eksternal

Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan situs budaya Majapahit (Candi Brahu, Patung Buddha Tidur) yang unik dan autentik. 2. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata dan UMKM. 3. Toleransi dan harmoni sosial tinggi, mendukung wisata multikultural. 4. Dukungan komunitas/yayasan dalam pelestarian budaya dan lingkungan. 5. Produk ekonomi kreatif berkembang (batik Majapahit, eco print, kerajinan kuningan). 6. UMKM dan sektor wisata membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada kebijakan lingkungan formal dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. 2. Ketimpangan ekonomi karena dominasi pelaku usaha dari luar desa. 3. Keterbatasan wewenang desa dalam pengawasan situs budaya (dikuasai BPK). 4. Narasi sejarah belum terdokumentasi secara konsisten (contoh: Siti Inggil).
Opportunities (O)	Threats (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tren peningkatan wisata budaya domestik dan internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komersialisasi budaya yang bisa mengikis nilai asli.

2. Peluang kerja sama dengan komunitas, akademisi, dan pemerintah.	2. Kurangnya sinergi antarinstansi pengelola kawasan.
3. Media digital mendukung promosi produk dan destinasi.	3. Pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk.
4. Potensi menjadi desa wisata budaya percontohan nasional.	4. Konflik naratif sejarah antarwarga.
5. Pengembangan event budaya rutin untuk menarik wisatawan.	5. Ketergantungan ekonomi pada pariwisata tanpa diversifikasi.
6. Dukungan pelatihan UMKM dan akses pasar dari pemerintah.	
7. Peluang diversifikasi ekonomi melalui wisata edukasi, kuliner, dan seni.	

Tahapan selanjutnya dalam analisis SWOT dalam perumusan strategi dan berfungsi untuk mencocokkan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dengan peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Alat analisis yang digunakan adalah KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal) dan KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal). Hasil Analisis KAFI dan KAFE dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 4. KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

NO.	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR	PRIORITAS
Kekuatan (<i>Strenght</i>)					
1.	Kekayaan Budaya Majapahit yang Autentik dan Bersejarah	0,13	4	0,52	5
2.	Keterlibatan Aktif Masyarakat Lokal dalam Wisata & UMKM	0,12	4	0,48	5
3.	Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya yang Berkembang	0,12	4	0,48	5
4.	Peningkatan pendapatan masyarakat dari ekonomi wisata	0,10	4	0,40	4
5.	Peluang kerja dari wisata & UMKM	0,10	3	0,30	3
6.	Peran UMKM sebagai penggerak ekonomi wisata budaya	0,10	3	0,30	3
	Subtotal Kekuatan	0,67		2,48	
Kelemahan (<i>Weakness</i>)					
1.	Belum ada kebijakan pelestarian lingkungan dari Pemdes	0,14	2	0,14	5
2.	Pengelolaan sampah belum ramah lingkungan	0,14	2	0,14	5
3.	Distribusi manfaat ekonomi belum merata	0,16	2	0,16	5

4.	Minimnya wewenang desa dalam pengawasan kawasan cagar budaya	0,07	1	0,07	4
5.	Kurangnya dokumentasi sejarah budaya	0,06	2	0,12	3
	SUBTOTAL KELEMAHAN	0,35		0,63	

Tabel 5. KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

NO.	FAKTOR INTERNAL	BOBO T	RATIN G	SKOR	PRIORIT AS
Peluang (Opportunities)					
1.	Tren wisata budaya meningkat	0,12	4	0,48	5
2.	Peluang kerja sama dengan komunitas & akademisi	0,10	4	0,40	4
3.	Dukungan pemerintah terhadap UMKM wisata desa	0,10	4	0,40	4
4.	Promosi digital produk budaya (marketplace/media sosial)	0,10	3	0,30	3
5.	Peluang diversifikasi usaha berbasis budaya & sejarah	0,10	3	0,30	3
	Subtotal Peluang	0,52		1,88	
Ancaman (Threats)					
1.	Komersialisasi budaya	0,08	2	0,16	5
2.	Ketidaksamaan antar instansi	0,08	2	0,16	4
3.	Ancaman pencemaran lingkungan	0,07	2	0,14	4
4.	Konflik naratif sejarah	0,07	2	0,14	4
5.	Ketertgantungan terhadap sektor wisata tanpa diversifikasi	0,06	1	0,06	3
	SUBTOTAL KELEMAHAN	0,36		0,66	

Setelah nilai skor dari KAFI dan KAFE dihitung, maka:

Total Skor Faktor Internal (KAFI) = Total Skor Kekuatan + Total Skor Kelemahan

➤ Rangkuman Data IFAS dan EFAS

IFAS (S-W) = S+W = 2,48 + 0,63 = + 1,85

EFAS (O-T) = O+T = 1,88 + 0,66 = + 1,22

Berdasarkan hasil pengolahan faktor internal melalui analisis KAFI dan faktor eksternal melalui analisis KAFE, diperoleh skor total masing-masing faktor yang menunjukkan bahwa Desa Wisata Bejjijong berada pada posisi kuadran I, yaitu dalam kondisi internal yang kuat dan menghadapi peluang eksternal yang besar. Dengan demikian, strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif, yaitu dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya, untuk merumuskan strategi secara lebih spesifik, dilakukan penyusunan Matriks SWOT yang

mengkombinasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, guna menghasilkan alternatif strategi pengembangan wisata budaya yang sesuai dengan kondisi Desa Bejjong.

Tabel 6 Matriks Alternatif Strategi Pengembangan Wisata Budaya Desa Bejjong (SWOT)

IFAS	Strengths (S) Gunakan Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Atasi Kelemahan Internal
IFES	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Manfaatkan Peluang Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan promosi budaya dan produk UMKM melalui platform digital berbasis kekayaan budaya Majapahit dan dukungan masyarakat (S1, S2, S5 + O3, O1) 2. Mendorong kemitraan dengan akademisi dan komunitas budaya untuk memperluas jangkauan pasar dan edukasi wisatawan (S3, S4 + O2, O6) 3. Menjadikan Desa Bejjong sebagai model nasional desa wisata berbasis budaya (S1, S9 + O4). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kebijakan formal pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis dukungan pemerintah dan kerja sama akademik (W1, W2 + O2, O7) • Mendorong peningkatan distribusi manfaat ekonomi dengan sistem zonasi pelaku usaha lokal dan pelatihan UMKM (W3 + O7, O5) • Menyusun narasi sejarah terpadu dengan dukungan media sosial dan akademisi (W5 + O3, O2)
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Hadapi Ancaman Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan standar produk budaya agar tidak tergerus komersialisasi, dengan partisipasi UMKM dan komunitas (S5, S6 + T1) • Membentuk forum koordinasi antarinstansi bersama komunitas dan yayasan budaya (S2, S4 + T2) • Mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga (S2 + T3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat kelembagaan desa melalui penguatan regulasi dan sinergi lintas sektor untuk mengurangi ketimpangan wewenang (W4 + T2) • Menyusun strategi diversifikasi ekonomi lokal agar tidak hanya bergantung pada wisata (W3 + T5) • Mendorong dokumentasi dan validasi sejarah secara resmi untuk mencegah konflik naratif (W5 + T4)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap strategi pengembangan wisata berbasis budaya di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, maka dapat disusun strategi alternatif menggunakan pendekatan Matriks SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti. Matriks ini menggabungkan faktor internal (Strength dan Weakness) serta faktor eksternal (Opportunity dan Threat) untuk menghasilkan kombinasi strategi yang komprehensif, terdiri atas strategi SO (Strength–Opportunity), WO (Weakness–Opportunity),

ST (Strength–Threat), dan WT (Weakness–Threat).

Table 7 Tabel Analisis ASAP

No.	Asumsi	Keterkaitan								Total Score	Urutan
		Visi	Misi			Nilai					
			1	2	3	1	2	3	4		
1.	SO (Streight - Opportunities)										
	1. Promosi budaya & UMKM via media digital (S1, S2, S5 + O3, O1)	3	3	4	2	3	2	4	4	24	III
	2. Kolaborasi dengan akademisi & komunitas (S3, S4 + O2, O6)	4	4	4	3	2	2	2	4	25	III
	3. Branding Bejjjong sebagai desa wisata budaya nasional (S1, S9 + O4)	4	3	2	3	2	2	3	3	22	III
2.	ST (Streight – Threats)										
	1. Standarisasi produk budaya & etika pelestarian (S5, S6 + T1)	3	2	1	4	2	4	3	4	23	III
	2. Forum koordinasi antarinstansi (S2, S4 + T2)	3	2	1	4	1	4	2	2	19	II
	3. Sistem pengelolaan sampah berbasis warga (S2 + T3)	3	2	3	3	3	2	3	2	21	III
3.	WO (Weaknesses – Opportunities)										
	1. Kebijakan lingkungan & pengelolaan sampah komunitas (W1, W2 + O2, O7)	3	3	2	3	2	3	1	2	19	II
	2. Zonasi UMKM & pelatihan ekonomi lokal (W3 + O5, O7)	4	2	4	2	2	1	1	2	18	II
	3. Narasi sejarah formal bersama akademisi (W5 + O3, O2)	3	3	2	3	2	3	1	2	19	II
4.	WT (Weaknesses - Threats)										
	1. Penguatan regulasi untuk kewenangan desa (W4 + T2)	2	3	2	2	3	2	3	3	20	II
	2. Diversifikasi ekonomi berbasis budaya (W3 + T5)	3	3	3	2	2	1	3	3	19	II
	3. Dokumentasi sejarah untuk	3	2	1	4	2	3	2	3	20	II

3.	Meningkatkan kualitas SDM pelaku wisata & UMKM supaya terciptanya SDM inovatif, kreatif, dan profesional	a. Jumlah pelatihan & peserta b. produk kreatif yang dihasilkan	a. Jumlah SDM terlatih dan aktif b. Jumlah produk inovatif UMKM	Kebijakan Pemberdayaan SDM Lokal	a. Pelatihan pemandu wisata berbasis budaya b. Workshop pengemasan dan pemasaran digital produk UMKM c. Pendampingan manajemen usaha & literasi keuangan
4.	Menjaga kelestarian lingkungan & budaya lokal dengan Terjaganya keaslian budaya dan lingkungan bersih	Tingkat keberlanjutan kegiatan budaya dan lingkungan	a. Jumlah kegiatan pelestarian budaya b. Sistem pengelolaan sampah aktif	Kebijakan Pelestarian Lingkungan dan Budaya	a. Program bank sampah komunitas b. Festival budaya tahunan berbasis kearifan lokal c. Dokumentasi sejarah berbasis komunitas & akademisi

Analisis menunjukkan bahwa pengembangan wisata budaya di Desa Bejjong berpotensi kuat mendukung pertumbuhan UMKM kreatif lokal. Strategi **SO** mendorong penguatan budaya lokal dan promosi kreatif untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi. Strategi **ST** memanfaatkan kekuatan komunitas guna mengatasi ancaman modernisasi melalui pendekatan edukatif. Strategi **WO** mengatasi kelemahan internal seperti infrastruktur dan koordinasi dengan meningkatkan kualitas SDM dan sinergi lintas sektor. Strategi **WT** menekankan diversifikasi ekonomi dan pengelolaan berbasis komunitas guna mengurangi ketergantungan sektor wisata. Seluruh strategi ini mengarah pada pembangunan pengelolaan situs budaya, diversifikasi ekonomi, dan dokumentasi sejarah secara kolaboratif. Keempat strategi ini mengarah pada pengembangan Desa Bejjong sebagai destinasi wisata budaya berkelanjutan yang inklusif dan berbasis kearifan local.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Desa Bejjong, pengembangan wisata berbasis budaya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kreatif masyarakat. Keberadaan situs peninggalan Majapahit seperti Candi Brahu dan Patung Buddha Tidur menjadi fondasi terbentuknya ekosistem wisata yang mengedepankan pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal. Penerapan pariwisata berkelanjutan tercermin dari partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan, melestarikan nilai sosial-budaya, serta mengembangkan UMKM. Meski berdampak positif pada pendapatan dan lapangan kerja, tantangan masih ada seperti

dominasi pelaku luar desa, lemahnya kebijakan lingkungan, dan narasi sejarah yang belum seragam. Hasil analisis SWOT menempatkan Desa Bejjong pada kuadran I, sehingga strategi agresif menjadi pendekatan terbaik untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang dalam pengembangan pariwisata budaya yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dari Kesimpulan diatas, dapat diambil saran sebagai berikut, Pengembangan wisata budaya di Desa Bejjong telah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan UMKM kreatif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan seperti pengelolaan lingkungan yang belum optimal, dominasi pelaku usaha dari luar desa, dan belum terintegrasinya narasi budaya secara formal. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain penyusunan regulasi pelestarian lingkungan berbasis komunitas, pelatihan kewirausahaan dan digital marketing bagi pelaku UMKM lokal, serta pengembangan promosi digital yang memuat narasi budaya bersama. Selain itu, penguatan sinergi antarinstansi melalui forum koordinasi, diversifikasi ekonomi lokal di luar sektor pariwisata, dan penyelenggaraan festival budaya tahunan berbasis sejarah Majapahit juga penting untuk mendorong keberlanjutan pengembangan wisata di desa tersebut.

REFERENSI

- Mojokerto dalam pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 505–516. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p505-516>
- Ummah, M. S. (2019). metode penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>
- Nuryanti, W. (1996). Heritage and postmodern tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 249–260. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00062-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00062-3)

- Rahayu, S., & Megasari, M. M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. In *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (Issue September 2022).
- Robina-Ramírez, R., Torrecilla-Pinero, J., Leal-Solis, A., & Pavón-Pérez, J. A. (2024). Tourism as a driver of economic and social development in underdeveloped regions. *Regional Science Policy and Practice*, 16(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12639>
- Shi, J., & Xiao, Y. (2024). Research on the pathways to high-quality development of tourism SMEs: A perspective of value assigned by quality, standards and brand. *Heliyon*, 10(23), e39772. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39772>
- Sudiarta, I. M., Suharsono, N., Tripalupi, L. E., & Irwansyah, M. R. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>

Lampiran 13. Lampiran Hasil Uji Turnitin

Analisis peningkatan Usaha Mikro Kreatif Desa Bejjong Melalui Pesona Wisata Budayanya.docx *by Cek Turnitin*

Submission date: 27-May-2025 07:04AM (UTC+0700)
Submission ID: 2685277086
File name:
Analisis_peningkatan_Usaha_Mikro_Kreatif_Desa_Bejjong_Melalui_Pesona_Wisata_Budayanya.docx (56.16K)
Word count: 4320
Character count: 27824

Analisis Peningkatan Usaha Mikro Kreatif Desa Bejjong Melalui Pesona Wisata Budaya

Amelia Kartika Oktaviani, M. Kendry Widianto, Hasan Ismail

Program Studi Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ameliakartika913@gmail.com, kenronggo@untag-sby.ac.id, hasanismail@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata berbasis budaya sebagai upaya peningkatan usaha mikro kreatif di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Desa ini memiliki kekayaan budaya dan sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit yang menjadi daya tarik utama pariwisata budaya, seperti Candi Brahu, Petilasan Siti Inggil, dan Patung Buddha Tidur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menganalisis data dengan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata budaya berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui terbentuknya ekosistem UMKM berbasis budaya. Strategi pengembangan berbasis potensi lokal dan nilai kearifan budaya mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, dan peningkatan pendapatan. Analisis SWOT menempatkan Desa Bejjong dalam posisi strategi agresif, yaitu memaksimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata budaya.

Kata Kunci: *Wisata Budaya, Usaha Mikro Kreatif, Pengembangan Strategis, Pemberdayaan Masyarakat, Analisis Swot*

A. Pendahuluan

Pariwisata telah lama menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Tidak hanya menyumbang pendapatan negara melalui devisa, sektor ini juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tahun 1970-2000 pariwisata global tumbuh 1,4 kali lebih cepat dari perekonomian dunia. World Tourism Organization menyatakan bahwa perkembangan industri pariwisata akan terus tumbuh mencapai 4,3% per tahun sampai tahun 2020 (Hati & Roziqin, 2023) Di tengah semakin tingginya minat wisatawan terhadap destinasi berbasis budaya dan sejarah, pengembangan pariwisata berbasis budaya menjadi salah satu strategi unggulan untuk memberdayakan masyarakat lokal, khususnya dalam mendorong lahirnya UMKM kreatif yang berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pariwisata, terutama yang berbasis budaya dan sejarah. Potensi pariwisata di Jawa Timur merupakan salah satu yang sedang berkembang untuk bersaing di pariwisata internasional dari segi pariwisata kebudayaan Berdasarkan Data BPS Jawa Timur, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang paling banyak dikunjungi. Menurut cnnIndonesia.com, 2024 Jawa Timur memiliki kunjungan wisata yang paling tinggi di Indonesia, mengalahkan kunjungan wisatawan di pulau Bali, dan berikut adalah data jumlah kunjungan Wisata Ke Jawatimur dari tahun 2014 – 2023.

Gambar 1. Histogram Pengunjung Wisatawan ke Jawa Timur



Sumber/Source : BPS Jawa Timur 2024

Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan bahwa kunjungan wisata di Jawa Timur sangat tinggi pertahunnya. Jawa Timur terkenal dengan wisata budayanya, dan paling terkenal sampai kancan internasional yakni Kota Mojokerto yang merupakan salah satu kota yang terkenal akan Wisata Budaya dan Religinya. Salah satu yang paling terkenal di sektor wisata budayanya adalah Desa Bejjong.

Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, merupakan contoh sukses pengembangan desa wisata berbasis budaya dengan memanfaatkan warisan Kerajaan Majapahit seperti Candi Brahu, Patung Budha Tidur, Petilasan Siti Inggil, dan Kampung Majapahit. Potensi budaya ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata utama, tetapi juga mendorong pertumbuhan UMKM kreatif masyarakat, seperti batik tulis khas Majapahit dan replika patung Budha berlapis kuningan, yang menjadi produk lokal unggulan.

Perkembangan wisata di Bejjong menciptakan ekosistem ekonomi baru di mana pelaku UMKM mendapat ruang untuk tumbuh dan berinovasi. Berikut merupakan histogram dari kenaikan pergerakan pertumbuhan Ekonomi Di Desa Bejjong.

Gambar 2. Grafik Kenaikan Ekonomi Di Desa Bejjong Pertahunnya



Sumber/Source: Data Diolah Oleh Peneliti

Bisa dilihat dari kenaikan angka ekonomi tersebut menandakan bahwa pengembangan wisata juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi bukan daerah saja akan tetapi masyarakatnya juga. Dampak langsung dari pengembangan wisata terlihat pada peningkatan pendapatan keluarga dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang tumbuh dari sektor pariwisata

memberi peluang bagi keluarga untuk membiayai pendidikan anak, meningkatkan kualitas hunian, serta akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik. Pariwisata berbasis budaya secara langsung berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Namun, desa ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan antar destinasi wisata, perubahan preferensi wisatawan, serta keterbatasan kapasitas produksi dan promosi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Bramwell dan Lane (1993) untuk menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, serta metode SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Desa Bejjong. Tujuannya adalah merumuskan strategi pengembangan pariwisata budaya yang dapat memperkuat pertumbuhan usaha mikro kreatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam (Ummah, 2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisis data menggunakan model SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata budaya. Kerangka teori yang digunakan adalah pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dari Bramwell & Lane (1993), yang menekankan tiga pilar utama: lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Konsep ini bertujuan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat saat ini dan di masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menggali potensi dan peran Desa Bejjong sebagai destinasi wisata budaya berbasis sejarah Majapahit di Kabupaten Mojokerto. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak terkait (perangkat desa, Dinas Pariwisata, tokoh masyarakat), dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup aspek geografis, potensi wisata, pelestarian budaya, serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Bejjong memiliki kekayaan sejarah yang signifikan untuk dikembangkan sebagai desa wisata budaya unggulan. Infrastruktur yang memadai dan partisipasi aktif masyarakat dalam sektor ekonomi kreatif menjadi faktor pendorong utama. Secara geografis, Desa Bejjong terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, dengan luas wilayah 195,185 hektare. Desa ini termasuk dalam pengembangan Kampung Majapahit karena memiliki peninggalan sejarah penting, seperti Candi Brahu, Maha Vihara Majapahit (dengan Patung Buddha Tidur), serta Petilasan Siti Inggil yang diyakini sebagai peninggalan Raja Raden Wijaya.

Secara geografis, Desa Bejjong terletak strategis di kawasan Trowulan, berbatasan dengan Desa Trowulan, Kejagan, dan wilayah Mojoagung, Jombang. Posisi ini mendukung Bejjong sebagai desa wisata budaya unggulan, terutama berkat keberadaan situs peninggalan Kerajaan Majapahit seperti Candi Brahu dan Patung Buddha Tidur yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat melalui pengembangan industri ekonomi kreatif seperti kerajinan kuningan dan produk khas seperti telur asin asap. Pengembangan sektor wisata dan ekonomi kreatif turut mendorong pertumbuhan UMKM.

peningkatan pendapatan warga, pembukaan lapangan kerja, serta naiknya Indeks Desa Membangun (IDM). Data observasi dan wawancara dengan Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Bejjong terus meningkat setiap tahun, dengan situs Candi Brahu dan Buddha Tidur sebagai destinasi utama.

Tabel 1. Tabel jumlah kunjungan wisata berbasis budaya Desa wisata Bejjong Tahun 2020-2024

No.	Wisata Budaya	Jumlah Kunjungan	Tahun
1.	Budha Tidur	1.146	2020
2.	Candi Brahu	37.391	2020
3.	Siti Inggil	3.332	2020
1.	Budha Tidur	1.435	2021
2.	Candi Brahu	4.717	2021
3.	Siti Inggil	2.924	2021
1.	Budha Tidur	1.391	2022
2.	Candi Brahu	8.708	2022
3.	Siti Inggil	1.156	2022
1.	Budha Tidur	1.588	2023
2.	Candi Brahu	12.250	2023
4.	Siti Inggil	2.053	2023
1.	Budha Tidur	1.200	2024
2.	Candi Brahu	22.872	2024
4.	Siti Inggil	4.863	2024

Sumber/Source : Data Diolah Oleh Peneliti

Peninggalan budaya yang ada seperti Candi Brahu, Petirtaan Siti Inggil, dan Patung Buddha Tidur tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga nilai spiritual dan estetika yang tinggi. Masing-masing destinasi memiliki pengelolaan yang berbeda—sebagian dikelola oleh pemerintah pusat melalui Badan Pengembangan Kebudayaan Wilayah 11 Jawa Timur, sebagian lainnya oleh yayasan keagamaan dan pihak desa. Dari table kunjungan diatas beberapa UMKM di Desa Bejjong ini memiliki pendapatan yang tinggi di setiap tahunnya, berikut tabelnya,

Tabel 2. Pendapatan Setiap UMKM perbulan-pertahun Desa Wisata Bejjong

No.	Bidang UMKM	Pendapatan Kotor
1	Patung Lilin	Rp80.000.000
2	Patung Kuningan	Rp50.000.000
3	Teracotta	Rp6.000.000
4	Eco Print	Rp2.000.000
5	Batik Tulis	Tidak Menentu
6	Telur Asap	Rp2.000.000

Sumber/Source : Data Diperoleh dan diolah oleh Peneliti

Dalam penyusunan penelitian ini kami menggunakan pendekatan teori dari Bramwell dan lane (1993) tentang sustainable tourism yang memiliki tiga pilar atau indicator yang dibuat

agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah, berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian diatas,

a. Indikator Lingkungan

Aspek lingkungan menjadi fokus utama dalam pengembangan wisata Desa Bejjong. Pelestarian dilakukan secara kolektif melalui gotong royong warga, Pokdarwis, dan pemuda desa yang rutin membersihkan area wisata serta menjaga keasrian kawasan budaya. Penanaman pohon Maja di sekitar Candi Brahu mencerminkan upaya pelestarian simbol budaya lokal. Meski kesadaran masyarakat tinggi, pengelolaan limbah masih terkendala—sampah kerap dibakar karena sistem pengelolaan dan bank sampah belum optimal. Sosialisasi energi bersih seperti panel surya sudah dilakukan, namun belum terealisasi luas. Dalam aspek tata ruang, pengembangan infrastruktur mengikuti prinsip pelestarian dengan penggunaan material lokal dan penataan zona sesuai SK Kawasan Cagar Budaya Nasional. Fasilitas seperti jalur pedestrian dan toilet umum dibangun dengan memperhatikan nilai ekologis. Untuk menjaga kelestarian, kunjungan ke situs seperti Candi Brahu dibatasi maksimal 150 orang per hari.

b. Indikator Sosial-Budaya

Kekuatan sosial masyarakat Bejjong terlihat dari partisipasi aktif warga dalam pengembangan wisata, seperti musyawarah desa, pengoperasian BUMDes, pengelolaan homestay, dan pertunjukan budaya yang melibatkan berbagai elemen komunitas. Pendekatan ini menciptakan model *community-based tourism* yang menekankan kepemilikan dan tanggung jawab sosial, dengan pemerintah desa juga melibatkan generasi muda dalam promosi digital dan event budaya. Tradisi gotong royong, penyambutan tamu dengan adat, dan toleransi antarumat beragama tetap terjaga, terlihat dari dukungan terhadap keberadaan Vihara Budha Tidur meski mayoritas penduduk beragama Islam. Dalam bidang budaya, pelestarian dilakukan secara menyeluruh pada warisan benda dan tak benda, ditunjukkan lewat pelatihan karawitan, tari Majapahit, festival budaya, dan program edukasi seperti "Wisata Edukasi Majapahit." Kesenian seperti tari topeng Mojopahit, wayang, dan karawitan tidak hanya dihadirkan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi. Namun, kurangnya narasi budaya resmi yang terdokumentasi, seperti pada situs Siti Inggil yang memiliki banyak versi, menjadi kendala dalam penguatan identitas budaya jangka panjang.

c. Indikator Ekonomi

Pengembangan wisata di Desa Bejjong berdampak positif pada pertumbuhan UMKM kreatif berbasis budaya, seperti patung lilin, batik Majapahit, eco print, dan kerajinan kuningan. Beberapa usaha mencatat pendapatan tinggi, bahkan hingga Rp80 juta per tahun. Selain menciptakan lapangan kerja di sektor informal seperti homestay dan kuliner, pemerintah desa juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan layanan. Namun, dominasi pedagang luar desa di area wisata utama seperti Candi Brahu menimbulkan ketimpangan ekonomi. Sebagai solusi, desa membentuk paguyuban UMKM untuk menjaga kualitas dan harga produk. Pemasaran masih terbatas pada media sosial pribadi, sementara promosi resmi belum menjangkau pasar luas. Meningkatnya kunjungan wisata turut mendorong pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi kreatif sebagai pilar kemandirian desa.

Dalam menganalisis strategi pengembangan wisata budaya di Desa Bejjong, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses),

peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats). Berikut adalah kelanjutan dan penyelesaian seluruh poin analisis SWOT berdasarkan data wawancara dan pembahasan:

1. Kekuatan (Strengths)
 - a) Keberadaan situs budaya Majapahit (Candi Brahu, Patung Buddha Tidur) yang unik dan autentik.
 - b) Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata dan UMKM.
 - c) Toleransi dan harmoni sosial tinggi, mendukung wisata multikultural.
 - d) Dukungan komunitas/yayasan dalam pelestarian budaya dan lingkungan.
 - e) Produk ekonomi kreatif berkembang (batik Majapahit, eco print, kerajinan kuningan).
 - f) UMKM dan sektor wisata membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga.
 - g) Distribusi manfaat ekonomi relatif merata di kalangan pelaku lokal.
2. Kelemahan (Weaknesses)
 - a) Belum ada kebijakan lingkungan formal dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
 - b) Ketimpangan ekonomi karena dominasi pelaku usaha dari luar desa.
 - c) Keterbatasan wewenang desa dalam pengawasan situs budaya (dikuasai BPK).
 - d) Narasi sejarah belum terdokumentasi secara konsisten (contoh: Siti Inggil).
3. Peluang (Opportunities)
 - a) Tren peningkatan wisata budaya domestik dan internasional.
 - b) Peluang kerja sama dengan komunitas, akademisi, dan pemerintah.
 - c) Media digital mendukung promosi produk dan destinasi.
 - d) Potensi menjadi desa wisata budaya percontohan nasional.
 - e) Pengembangan event budaya rutin untuk menarik wisatawan.
 - f) Dukungan pelatihan UMKM dan akses pasar dari pemerintah.
 - g) Peluang diversifikasi ekonomi melalui wisata edukasi, kuliner, dan seni.
4. Ancaman (Threats)
 - a) Komersialisasi budaya yang bisa mengikis nilai asli.
 - b) Kurangnya sinergi antarinstansi pengelola kawasan.
 - c) Pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk.
 - d) Konflik naratif sejarah antarwarga.
 - e) Ketergantungan ekonomi pada pariwisata tanpa diversifikasi.

Tabel 3. Identifikasi faktor internal dan eksternal

Strengths (S)	Weaknesses (W)
1. Kekayaan budaya Majapahit yang autentik dan bersejarah	1. Belum adanya kebijakan dan program khusus pelestarian lingkungan dari pemerintah desa
2. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan wisata dan UMKM	2. Pengelolaan sampah masih konvensional dan belum ramah lingkungan
3. Tingginya toleransi dan kerukunan sosial	3. Distribusi manfaat ekonomi yang belum merata
4. Dukungan komunitas dan yayasan dalam pelestarian lingkungan dan budaya	4. Minimnya wewenang pemerintah desa dalam pengawasan kawasan cagar budaya
5. Produk ekonomi kreatif berbasis budaya berkembang	
6. Partisipasi masyarakat dalam usaha mikro kreatif tinggi	
7. Tersedianya lapangan kerja dari sektor pariwisata	
8. Peran aktif UMKM dalam mendukung sektor wisata budaya	

9. Distribusi manfaat ekonomi relatif merata di kalangan pelaku lokal.	5. Kurangnya dokumentasi dan konsensus sejarah budaya lokal.
Opportunities (O)	Threats (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tren peningkatan wisata budaya domestik dan mancanegara 2. Potensi kerja sama dengan komunitas, akademisi, dan pemerintah 3. Pengembangan media sosial dan platform digital untuk promosi 4. Peluang menjadi model desa wisata budaya nasional 5. Potensi event dan festival budaya tahunan 6. Peningkatan jumlah wisatawan yang mendorong diversifikasi ekonomi 7. Dukungan pemerintah terhadap pelatihan dan akses pasar UMKM 8. Tren pariwisata berbasis budaya dan komunitas semakin diminati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komersialisasi budaya yang mengikis nilai asli 2. Ketidaksinergisan antar instansi pengelola kawasan 3. Ancaman pencemaran lingkungan akibat minimnya sistem pengelolaan limbah 4. Konflik naratif sejarah di kalangan masyarakat 5. Ketergantungan ekonomi pada sektor pariwisata tanpa diversifikasi

Sumber/source : Diolah Peneliti Pada Tahun 2025

Tahapan selanjutnya dalam analisis SWOT dalam perumusan strategi dan berfungsi untuk mencocokkan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dengan peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Alat analisis yang digunakan adalah KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal) dan KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal). Hasil Analisis KAFI dan KAFE dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Prioritas
Kekuatan (Strength)					
1.	Kekayaan Budaya Majapahit yang Autentik dan Bersejarah	0,13	4	0,52	5
2.	Keterlibatan Aktif Masyarakat Lokal dalam Wisata & UMKM	0,12	4	0,48	5
3.	Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya yang Berkembang	0,12	4	0,48	5
4.	Peningkatan pendapatan masyarakat dari ekonomi wisata	0,10	4	0,40	4
5.	Peluang kerja dari wisata & UMKM	0,10	3	0,30	3
6.	Peran UMKM sebagai penggerak ekonomi wisata budaya	0,10	3	0,30	3
Subtotal Kekuatan		0,67		2,48	
Kelemahan (Weakness)					
1.	Belum ada kebijakan pelestarian lingkungan dari Pemdes	0,14	2	0,14	5
2.	Pengelolaan sampah belum ramah lingkungan	0,14	2	0,14	5
3.	Distribusi manfaat ekonomi belum merata	0,16	2	0,16	5
4.	Minimnya wewenang desa dalam pengawasan kawasan cagar budaya	0,07	1	0,07	4

5.	Kurangnya dokumentasi sejarah budaya	0,06	2	0,12	3
Subtotal Kelemahan		0,35		0,63	

Sumber/Source : Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2025

Tabel 5. KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Internal)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Prioritas
Peluang (Opportunities)					
1.	Tren wisata budaya meningkat	0,12	4	0,48	5
2.	Peluang kerja sama dengan komunitas & akademisi	0,10	4	0,40	4
3.	Dukungan pemerintah terhadap UMKM wisata desa	0,10	4	0,40	4
4.	Promosi digital produk budaya (marketplace/media sosial)	0,10	3	0,30	3
5.	Peluang diversifikasi usaha berbasis budaya & sejarah	0,10	3	0,30	3
Subtotal Peluang		0,52		1,88	
Ancaman (Threats)					
1.	Komersialisasi budaya	0,08	2	0,16	5
2.	Ketidaksamaan antar instansi	0,08	2	0,16	4
3.	Ancaman pencemaran lingkungan	0,07	2	0,14	4
4.	Konflik naratif sejarah	0,07	2	0,14	4
5.	Ketergantungan terhadap sektor wisata tanpa diversifikasi	0,06	1	0,06	3
Subtotal Kelemahan		0,36		0,66	

Sumber/Source : Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2025

telah nilai skor dari KAFI dan KAFE dihitung, maka:

Total Skor Faktor Internal (KAFI) = Total Skor Kekuatan + Total Skor Kelemahan

➤ **Rangkuman Data IFAS dan EFAS**

$$\text{IFAS (S-W)} = \text{S+W} = 2,48 + 0,63 = + 1,85$$

$$\text{EFAS (O-T)} = \text{O+T} = 1,88 + 0,66 = + 1,22$$

Berdasarkan hasil pengolahan faktor internal melalui analisis KAFI dan faktor eksternal melalui analisis KAFE, diperoleh skor total masing-masing faktor yang menunjukkan bahwa Desa Wisata Bejjong berada pada posisi kuadran I, yaitu dalam kondisi internal yang kuat dan memiliki peluang eksternal yang besar. Dengan demikian, strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif, yaitu dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Selanjutnya, untuk merumuskan strategi secara lebih spesifik, dilakukan penyusunan Matriks SWOT yang mengkombinasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, guna menghasilkan alternatif strategi pengembangan wisata budaya yang sesuai dengan kondisi Desa Bejjong.

Tabel 6 Matriks Alternatif Strategi Pengembangan Wisata Budaya Desa Bejjong (SWOT)

IFAS IFES	Strengths (S) Gunakan Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Atasi Kelemahan Internal
	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Opportunities (O) Manfaatkan Peluang Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan promosi budaya dan produk UMKM melalui platform digital berbasis kekayaan budaya Majapahit dan dukungan masyarakat (S1, S2, S5 + O3, O1) Mendorong kemitraan dengan akademisi dan komunitas budaya untuk memperluas jangkauan pasar dan edukasi wisatawan (S3, S4 + O2, O6) Menjadikan Desa Bejjong sebagai model nasional desa wisata berbasis budaya (S1, S9 + O4). 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kebijakan formal pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis dukungan pemerintah dan kerja sama akademik (W1, W2 + O2, O7) Mendorong peningkatan distribusi manfaat ekonomi dengan sistem zonasi pelaku usaha lokal dan pelatihan UMKM (W3 + O7, O5) Menyusun narasi sejarah terpadu dengan dukungan media sosial dan akademisi (W5 + O3, O2)
Threats (T) Hadapi Ancaman Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan standar produk budaya agar tidak tergerus komersialisasi, dengan partisipasi UMKM dan komunitas (S5, S6 + T1) Membentuk forum koordinasi antarinstansi bersama komunitas dan yayasan budaya (S2, S4 + T2) Mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga (S2 + T3) 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat kelembagaan desa melalui penguatan regulasi dan sinergi lintas sektor untuk mengurangi ketimpangan wewenang (W4 + T2) Menyusun strategi diversifikasi ekonomi lokal agar tidak hanya bergantung pada wisata (W3 + T5) Mendorong dokumentasi dan validasi sejarah secara resmi untuk mencegah konflik naratif (W5 + T4)

Sumber/Source : Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terhadap strategi pengembangan wisata berbasis budaya di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, maka dapat disusun strategi alternatif menggunakan pendekatan matriks SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti. Matriks ini menggabungkan faktor internal (Strength dan Weakness) serta faktor eksternal (Opportunity dan Threat) untuk menghasilkan kombinasi strategi yang komprehensif, terdiri atas strategi SO (Strength-Opportunity), WO (Weakness-Opportunity), ST (Strength-Threat), dan WT (Weakness-Threat).

Tabel 7 Tabel Analisis ASAP

No.	Asumsi	Keterkaitan								Total Score	Urutan Pilihan Strategi
		Visi				Misi					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	SO (Streight - Opportunities)										

	1. Promosi budaya & UMKM via media digital (S1, S2, S5 + O3, O1)	3	3	4	2	3	2	4	4	24	III
	2. Kolaborasi dengan akademisi & komunitas (S3, S4 + O2, O6)	4	4	4	3	2	2	2	4	25	III
	3. Branding Bejjong sebagai desa wisata budaya nasional (S1, S9 + O4)	4	3	2	3	2	2	3	3	22	III
2.	ST (Streight – Threats)										
	1. Standarisasi produk budaya & etika pelestarian (S5, S6 + T1)	3	2	1	4	2	4	3	4	23	III
	2. Forum koordinasi antarinstansi (S2, S4 + T2)	3	2	1	4	1	4	2	2	19	II
	3. Sistem pengelolaan sampah berbasis warga (S2 + T3)	3	2	3	3	3	2	3	2	21	III
3.	WO (Weaknesses – Opportunities)										
	1. Kebijakan lingkungan & pengelolaan sampah komunitas (W1, W2 + O2, O7)	3	3	2	3	2	3	1	2	19	II
	2. Zonasi UMKM & pelatihan ekonomi lokal (W3 + O5, O7)	4	2	4	2	2	1	1	2	18	II
	3. Narasi sejarah formal bersama akademisi (W5 + O3, O2)	3	3	2	3	2	3	1	2	19	II
4.	WT (Weaknesses - Threats)										
	1. Penguatan regulasi untuk kewenangan desa (W4 + T2)	2	3	2	2	3	2	3	3	20	II
	2. Diversifikasi ekonomi berbasis budaya (W3 + T5)	3	3	3	2	2	1	3	3	19	II
	3. Dokumentasi sejarah untuk cegah konflik naratif (W5 + T4)	3	2	1	4	2	3	2	3	20	II

Sumber/Source : Diolah Oleh Peneliti 2025

Strategi pengembangan wisata budaya Desa Bejjong dirumuskan melalui analisis SWOT. Strategi SO (Strength-Opportunity) memanfaatkan kekuatan internal seperti potensi budaya dan UMKM lokal untuk meraih peluang eksternal melalui promosi digital dan kolaborasi dengan akademisi, komunitas, serta pemerintah. Strategi WO (Weakness-Opportunity) mengatasi kelemahan seperti belum optimalnya pengelolaan lingkungan dan kurangnya narasi budaya dengan menyusun regulasi, pelatihan UMKM, dan zonasi usaha. Strategi ST (Strength-Threat) menggunakan kekuatan desa untuk menghadapi ancaman, seperti menjaga otentisitas budaya melalui standar produk dan membentuk forum koordinasi antarinstansi. Strategi WT (Weakness-Threat) bersifat defensif, dengan mendorong regulasi

pengelolaan situs budaya, diversifikasi ekonomi, dan dokumentasi sejarah secara kolaboratif. Keempat strategi ini mengarah pada pengembangan Desa Bejjong sebagai destinasi wisata budaya berkelanjutan yang inklusif dan berbasis kearifan lokal.

Tabel 8. Tujuan, sasaran dan strategi pengembangan

No.	Tujuan	Sasaran		Strategi	
		Uraian	Indikator	Kebijakan	Program
1.	Mengembangkan potensi wisata budaya dan UMKM lokal agar, Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Bejjong	Jumlah kunjungan wisatawan meningkat secara berkala	a. Jumlah wisatawan lokal & mancanegara b. Jumlah kunjungan ke UMKM lokal	Kebijakan Promosi dan Branding Budaya Majapahit	a. Kampanye digital berbasis media sosial b. Promosi lintas daerah melalui pameran dan expo budaya c. Kolaborasi dengan travel agent & komunitas budaya d. Penguatan narasi sejarah dalam bentuk visual/AR di lokasi wisata
2.	Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata agar terciptanya kenyamanan pengunjung wisata	Kepuasan pengunjung terhadap fasilitas & aksesibilitas	a. Survei tingkat kepuasan wisatawan b. Jumlah fasilitas publik yang tersedia	Kebijakan Penguatan Infrastruktur Wisata	a. Pembangunan akses jalan & papan informasi budaya b. Penyediaan tempat istirahat, parkir, toilet, dan sentra UMKM c. Penataan estetika lingkungan berbasis partisipasi warga
3.	Meningkatkan kualitas SDM pelaku wisata & UMKM supaya terciptanya SDM inovatif, kreatif, dan profesional	a. Jumlah pelatihan & peserta b. produk kreatif yang dihasilkan	a. Jumlah SDM terlatih dan aktif b. Jumlah produk inovatif UMKM	Kebijakan Pemberdayaan SDM Lokal	a. Pelatihan pemandu wisata berbasis budaya b. Workshop pengemasan dan pemasaran digital produk UMKM c. Pendampingan manajemen usaha & literasi keuangan
4.	Menjaga kelestarian lingkungan & budaya lokal dengan Terjaganya keaslian budaya dan lingkungan bersih	Tingkat keberlanjutan kegiatan budaya dan lingkungan	a. Jumlah kegiatan pelestarian budaya b. Sistem pengelolaan sampah aktif	Kebijakan Pelestarian Lingkungan dan Budaya	a. Program bank sampah komunitas b. Festival budaya tahunan berbasis kearifan lokal c. Dokumentasi sejarah berbasis komunitas & akademisi

Sumber/Source: Diolah Oleh Peneliti 2025

Analisis menunjukkan bahwa pengembangan wisata budaya di Desa Bejjong berpotensi kuat mendukung pertumbuhan UMKM kreatif lokal. Strategi **SO** mendorong penguatan budaya lokal dan promosi kreatif untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi. Strategi **ST** memanfaatkan kekuatan komunitas guna mengatasi ancaman modernisasi melalui pendekatan edukatif. Strategi **WO** mengatasi kelemahan internal seperti infrastruktur dan koordinasi dengan meningkatkan kualitas SDM dan sinergi lintas sektor. Strategi **WT** menekankan diversifikasi ekonomi dan pengelolaan berbasis komunitas guna mengurangi ketergantungan sektor wisata. Seluruh strategi ini mengarah pada pembangunan

pariwisata budaya yang berkelanjutan dan inklusif berbasis pemberdayaan masyarakat. Penutupan

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian di Desa Bejjong, pengembangan wisata berbasis budaya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kreatif masyarakat. Keberadaan situs peninggalan Majapahit seperti Candi Brahu dan Patung Buddha Tidur menjadi fondasi terbentuknya ekosistem wisata yang mengedepankan pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal. Penerapan pariwisata berkelanjutan tercermin dari partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan, melestarikan nilai sosial-budaya, serta mengembangkan UMKM. Meski berdampak positif pada pendapatan dan lapangan kerja, tantangan masih ada seperti dominasi pelaku luar desa, lemahnya kebijakan lingkungan, dan narasi sejarah yang belum seragam. Hasil analisis SWOT menempatkan Desa Bejjong pada kuadran I, sehingga strategi agresif menjadi pendekatan terbaik untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang dalam pengembangan pariwisata budaya yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dari Kesimpulan diatas, dapat diambil saran sebagai berikut, Pengembangan wisata budaya di Desa Bejjong telah memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan UMKM kreatif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan seperti pengelolaan lingkungan yang belum optimal, dominasi pelaku usaha dari luar desa, dan belum terintegrasinya narasi budaya secara formal. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain penyusunan regulasi pelestarian lingkungan berbasis komunitas, pelatihan kewirausahaan dan digital marketing bagi pelaku UMKM lokal, serta pengembangan promosi digital yang memuat narasi budaya bersama. Selain itu, penguatan sinergi antarinstansi melalui forum koordinasi, diversifikasi ekonomi lokal di luar sektor pariwisata, dan penyelenggaraan festival budaya tahunan berbasis sejarah Majapahit juga penting untuk mendorong keberlanjutan pengembangan wisata di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hati, F. M., & Roziqin, A. (2023). Optimalisasi peran dan fungsi pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata peninggalan Kerajaan Majapahit. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIH3S)*, 3(5), 505–516. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p505-516>
- Ummah, M. S. (2019). metode penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-Sene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>
- Nuryanti, W. (1996). Heritage and postmodern tourism. *Annals of Tourism Research*, 23(2), 249–260. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00062-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00062-3)
- Rahayu, S., & Megasari, M. M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. In *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (Issue September 2022).
- Robina-Ramirez, R., Torrecilla-Pinero, J., Leal-Solis, A., & Pavón-Pérez, J. A. (2024). Tourism as a driver of economic and social development in underdeveloped regions. *Regional Science Policy and Practice*, 16(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12639>
- Shi, J., & Xiao, Y. (2024). Research on the pathways to high-quality development of tourism SMEs: A perspective of value assigned by quality, standards and brand. *Heliyon*, 10(23), e39772. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39772>
- Sudiarta, I. M., Suharsono, N., Tripalupi, L. E., & Irwansyah, M. R. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>

Analisis peningkatan Usaha Mikro Kreatif Desa Bejjong Melalui Pesona Wisata Budayanya.docx

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	2%
2	ejournal.bappeda.jatengprov.go.id Internet Source	1%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	ijae.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	docobook.com Internet Source	<1%
10	es.scribd.com Internet Source	<1%
11	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	

		<1 %
13	journal.ilmudata.co.id Internet Source	<1 %
14	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.scilit.net Internet Source	<1 %
16	jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	<1 %
17	Dwi Prasetyo, Marselinus PRG, Esmeralda VL, Elsada RP, Kresna DWP, Galle E. "Penerapan Media Sosial Dan Photoshoot Dalam Menunjang Ekonomi Pengrajin Batik Dan Patung Di Desa Bejijong", Prapanca : Jurnal Abdimas, 2021 Publication	<1 %
18	ejournal.ppsdp.org Internet Source	<1 %
19	kominfo.jatimprov.go.id Internet Source	<1 %
20	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.burangir.com Internet Source	<1 %
22	Wardatul Jannah. "OPTIMASI RUTE PENGANGKUTAN SAMPAH DI KOTA LAMONGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAVING MATRIX", Indonesian Journal of Spatial Planning, 2021 Publication	<1 %

23	adoc.pub Internet Source	<1%
24	dinpmp2kukm.bangka.go.id Internet Source	<1%
25	id.123dok.com Internet Source	<1%
26	sawitindonesia.com Internet Source	<1%
27	www.jjpb.stpbipress.id Internet Source	<1%
28	Munawir Muhammad, Ekaria Ekaria. "Identifikasi Daya Saing Bawang Merah Topo Varietas Unggul Lokal di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2018 Publication	<1%
29	Susanti Ratna Sari, Devin Nabillah Ramadanty Wibowo, Nabila Aulia Nafisca, Rusdi Hidayat N, Indah Respati Kusumasari. "Strategi Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis SWOT: Studi pada Usaha UMKM Gajah Nasional di Sampang", Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, 2024 Publication	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off